

TUGAS AKHIR

**DAMPAK PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA TANJUNG BUNGA MAKASSAR
TERHADAP PERUBAHAN FUNGSI RUANG
DI SEKITARNYA**

ARI SUNARDI

45 97 042 020

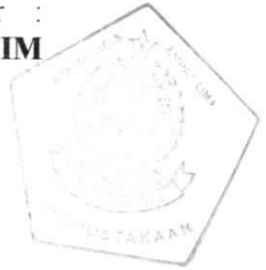


**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR**

2004

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Makassar, Nomor : SK.009/FT/U-45/I/2004 tanggal 07 Januari 2004 tentang **PANITIA** dan **TIM PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA**, maka :



Pada hari/tanggal : Rabu / 07 Januari 2004
Skripsi atas nama : ARI SUNARDI
Nomor Pokok : 4597042020

Setelah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Sarjana Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Planologi (Perencanaan Wilayah dan Kota) Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

Pengawas Umum

Dr. H. Rachmad Baro, SH, MH
(Rektor Universitas "45" Makassar)

(.....)

Tim Penguji Tugas Akhir

Ketua : Ir. Hamid Umar, MS (.....)

Sekretaris : Ir. Batara Surya, M.Si (.....)

Anggota : Ir. Umar Mansyur, MT (.....)

Ir. Syafri, M.Si (.....)

Ir. R. Tangkaisari, MSP (.....)

Drs. Abd. Azis Mattola, MSP (.....)

Ir. Agus Salim, M.Si (.....)

Ir. Muh. Ridwan, M.Si (.....)

Disahkan :

Rektor Universitas "45" Makassar

Dr. H. Rachmad Baro, SH, MH

Diketahui :

Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas "45" Makassar

Ir. Batara Surya, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bunga
Makassar Terhadap Perubahan Fungsi Ruang Di Sekitarnya


Nama Mahasiswa : Ari Sunardi

No. Pokok / Stambuk : 4597042020

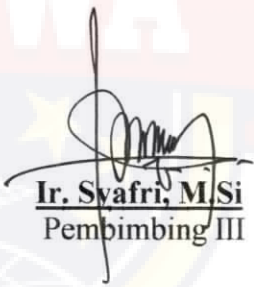
Fakultas / Jurusan : Teknik/Planologi

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui,
Komisi Pembimbing


Ir. Umar Mansyur, MT
Pembimbing I


Ir. Batara Surya, M.Si
Pembimbing II


Ir. Syafri, M.Si
Pembimbing III

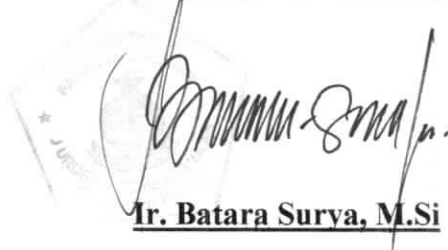
Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas "45" Makassar






Ir. M. Natsir Abduh, M.Si

Ketua Jurusan
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas "45" Makassar



Ir. Batara Surya, M.Si



KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Agung, Dzat Yang Maha Suci, karena dengan rahmat dan karunia – Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan judul **“Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Makassar Terhadap Perubahan Fungsi Ruang di Sekitarnya”**.

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas “45” Makassar, dan merupakan salah satu proses akhir dari kegiatan pembelajaran di Universitas “45” umumnya dan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya.

Penulis menyadari bahwa betapa berat dan banyaknya halangan yang datang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, namun syukur alhamdulillah dengan bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, hambatan yang ada dapat dilalui dengan cepat. Oleh karena itu pada kesempatan ini juga tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua Ayahanda Ahmad Sardi, BA dan Ibunda Nurjannah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memelihara dan memberikan bimbingan serta pengorbanan yang sangat besar dari awal perkuliahan hingga penyelesaian penyusunan tugas akhir ini.

2. Bapak Ir. Umar Mansyur, MT selaku pembimbing I, Bapak Ir. Batara Surya, M.Si selaku pembimbing II, dan Bapak Ir. Syafri selaku pembimbing III yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Teknik, Pembantu Dekan dan seluruh staf administrasi Fakultas Teknik.
4. Bapak Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekretaris Jurusan, Staf pengajar dan staf administrasi Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah banyak memberikan bantuan dan bekal ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak Kepala Bappeda Kota Makassar, Dinas Pariwisata, Camat Tamalate, Lurah Tanjung Merdeka dan kepada Pengelola Tanjung Bunga (PT. GMTD) dan seluruh staf-stafnya yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan data yang dibutuhkan selama penelitian tugas akhir ini.
6. Saudara-saudara tercinta, Kak Endang serta adik Fitri, Dewi, Diah dan Ismi yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Selanjutnya penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar - besarnya kepada keluarga besar Bapak Ir. Umar Mansyur, MT dan Ibu Nurdjia Dewi, SH di Maros, Andalas dan Baji Ati atas segala bantuan, bimbingan, nasehat, dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Juga kepada Bapak Ir. Batara Surya, M.Si dan Ibu Ir. Nurdiana, M.Si, serta seluruh kanda-kanda senior dan rekan-rekan staf Studio Pampang,

Ir. Indrajaya, Ir. Edi Murad, Ir. Arief "Nhunit" / "Konan", Ir. Yusuf "Adjie", Ir. Reskiawan "Lamo", Ir. Masdar, Ir. Baharuddin "Romi", Ir. Sofyan "GD" dan Ir. Haryanti yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil.

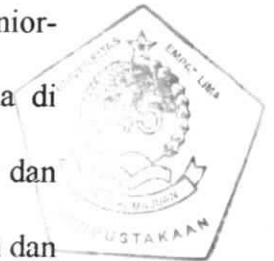
9. Terkhusus kepada rekan-rekan seperjuangan di Studio Sukaria, Ir. A'an, Ir. Echo, Odexti "HS", Andi Ulla, Ivan Debul dan Pa' Udin (Aswin), serta seluruh rekan-rekan PL '97 Awank, Emhal, Haris, Becky, Jutdes, Yala, Yustin, Arni, Cinta, Vivi, Ir. Sri, Ir. A'ad, Ir. Dewi, Ir. Sita dan Ir. Nita, senior-senior PL '95 di Studio Balpar, Ali, Muhtar, Hamka dan Mudhi Hua di Sukaria, teman-teman PL '96 dan '98 serta rekan-rekan di UKM Hockey dan Basket Universitas "45" terima kasih atas semuanya, semoga persahabatan dan kekeluargaan yang sudah terjalin dapat terus terjaga.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa hasil akhir dari penulisan yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang positif sebagai masukan dalam penyempurnaan penulisan tugas akhir ini, sehingga akan dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Insya Allah, Amin.

Wassalamu Alaikum, Wr. Wb.

Makassar, Januari 2004

Penulis





DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
1. Tujuan Penelitian.....	4
2. Kegunaan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Batasan dan Pengertian.....	7
1. Pengertian Pengembangan.....	7
2. Pengertian Wisata.....	7
3. Pengertian Ruang.....	8

B. Tinjauan Kepariwisata.....	9
1. Pengertian Pariwisata.....	9
2. Pengertian Wisatawan.....	11
C. Tinjauan Tata Ruang Pariwisata.....	12
D. Tujuan Pengendalian Pemanfaatan Ruang.....	14

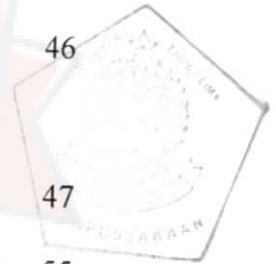
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian. ✓.....	16
B. Populasi dan Sampel. ✓.....	16
1. Populasi.....	16
2. Sampel.....	17
C. Jenis dan Sumber Data. ✓.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data. ✓.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	19
1. Metode Analisis Regresi Linier Berganda.....	19
2. Metode Analisis Pembobotan.....	20
F. Variabel Penelitian. ✓.....	20
G. Kerangka Pikir.....	22
H. Defenisi Operasional. ✓.....	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Makassar.....	25
1. Kebijakan Rencana Tata Ruang Kota Makassar..	25
2. Kedudukan dan Fungsi Kota Makassar.....	29

3.	Kecenderungan Arah Perkembangan Ruang Kota Makassar.....	32
B.	Tinjauan Terhadap Kawasan Tanjung Bunga Makassar....	34
1.	Kebijaksanaan Struktur Tata Ruang Pengembangan Kawasan.....	34
2.	Kedudukan dan Fungsi Kawasan Tanjung Bunga.....	35
3.	Konsep Pengembangan Kawasan Tanjung Bunga.....	36
C.	Tinjauan Khusus Lokasi Studi.....	38
1.	Karakteristik Fisik.....	38
2.	Kependudukan.....	43
3.	Potensi dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Wisata Tanjung Bunga.....	46
4.	Sarana dan Prasarana Wisata di Kawasan Tanjung Bunga.....	47
5.	Perkembangan Jumlah Pengunjung.....	55
D.	Tinjauan Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Terhadap Perubahan Fungsi Ruang di Sekitarnya.....	55
E.	Analisis Penilaian Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Terhadap Perubahan Fungsi Ruang di Sekitarnya.....	69
1.	Penentuan Kriteria Penilaian Tingkat Besaran Dampak.....	69



2.	Penilaian Tingkat Besaran Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Makassar Terhadap Perubahan Fungsi Ruang di Sekitarnya.....	71
----	--	----

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran - Saran.....	77



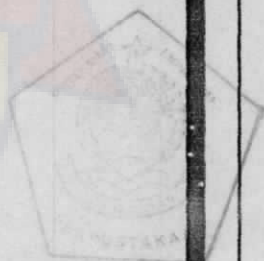
A large, faint watermark of a university logo is centered on the page. The logo features a graduation cap at the top, a banner with the word 'UNIVERSITAS' below it, a sailboat in the middle, and a globe at the bottom. The entire logo is enclosed in a shield-like shape with a yellow border.

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Perubahan Fungsi Ruang dan Indikatornya.....	21
Tabel 2. Batas Wilayah Kawasan Tanjung Bunga	38
Tabel 3. Pola Penggunaan Lahan di Kawasan Wisata Tanjung Bunga dan Sekitarnya Tahun 2003.....	43
Tabel 4. Jumlah dan Tingkat Perkembangan Penduduk di Kawasan Wisata Tanjung Bunga Tahun 1999 - 2003.....	44
Tabel 5. Penduduk Menurut Kelompok Usia di Kawasan Wisata Tanjung Bunga dan Sekitarnya Pada Tahun 2003.....	45
Tabel 6. Jumlah Arus Wisatawan dan Tingkat Perkembangan Wisatawan Tahun 1999 – 2003.....	56
Tabel 7. Intensitas Perkembangan Perubahan Lahan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Tahun 1996 dan Tahun 2003.....	65
Tabel 8. Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif Berdasarkan Indikator Variabel yang Berdampak Terhadap Perubahan Fungsi Ruang.....	70
Tabel 9. Bobot Masing-Masing Variabel yang Dinilai di Kawasan Wisata Tanjung Bunga.....	73
Tabel 10. Nilai, Bobot dan Skor Tiap Indikator-Indikator dari Variabel yang Berdampak Terhadap Perubahan Fungsi Ruang.....	74
Tabel 11. Nilai Tertimbang/Skor dari Bobot Indikator yang di Nilai di Kawasan Wisata Tanjung Bunga	75


DAFTAR GAMBAR



DAFTAR GAMBAR

1. Peta Administrasi Kota Makassar.....	30
2. Peta Lokasi Studi Kawasan Tanjung Bunga	39
3. Peta Lokasi Studi Kawasan Wisata Tanjung Bunga.....	41
4. Peta Penggunaan Lahan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Tahun 1996...	66
5. Peta Penggunaan Lahan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Tahun 2003..	67





BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan suatu kota pada dasarnya disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk baik secara alami maupun migrasi, serta pertumbuhan dan perkembangan kegiatan usahanya yang disebabkan oleh perubahan pola sosial budaya dan sosial ekonomi penduduk tersebut sebagai masyarakat kota. Pertambahan dan perubahan serta perkembangan kegiatan usaha inilah sebenarnya yang kemudian menuntut kebutuhan ruang, dimana konsentrasi penduduk dengan berbagai kegiatan usaha serta kehidupannya berlangsung.

Di wilayah perkotaan umumnya dan kawasan wisata khususnya, kecenderungan tersebut semakin jelas terlihat, seiring makin berkembangnya kawasan wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Kegiatan pengembangan pada suatu kawasan wisata merupakan wujud dari hasil pembangunan yang telah direncanakan. Perkembangan dan pertumbuhan kawasan dengan segala aspeknya berjalan seiring makin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan ruang. Sebab, perkembangan dan pertumbuhan suatu kawasan wisata pada hakekatnya merupakan tuntutan kebutuhan ruang terhadap suatu kawasan dengan kegiatan-kegiatan fungsional di dalamnya, serta perkembangan kinerja dan kegiatan dari masyarakat dalam kawasan menyebabkan perkembangan dari faktor-faktor lainnya sebagai ikutannya seperti fasilitas dan utilitas, transportasi dan lalu lintas kawasan serta komunikasi yang semuanya ini juga makin berkembang dan membutuhkan ruang untuk pengembangannya.

Selain dari bentuk perkembangan fisik tersebut, juga terlihat makin intensifnya kegiatan-kegiatan pada daerah sekitarnya disamping usaha-usaha mengintensifkan pemanfaatan ruang kawasan wisata yang telah ada seperti peningkatan prasarana dan sarana kawasan. Dengan melihat adanya kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang, sehingga memungkinkan munculnya intensitas pemanfaatan ruang yang tidak berdasarkan kesesuaian pemanfaatannya, dan mengakibatkan terjadinya perubahan dan pergeseran pola pemanfaatan ruang. Perubahan tersebut juga dapat membawa dampak yang besar terhadap kawasannya karena terjadi kegiatan-kegiatan yang berbeda dengan kegiatan sebelumnya.

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan yang merupakan pengembangan kawasan wisata dan menjadi tujuan dari pemanfaatan ruang ialah pada kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar. Kawasan wisata Tanjung Bunga merupakan suatu kawasan yang terletak di pesisir pantai Kota Makassar, keadaan lingkungannya merupakan daerah yang berdataran rendah dan merupakan daerah perairan, karena terdapat kumpulan genangan air yang berbentuk empang/kolam.

Persoalan yang dikhawatirkan dari pembangunan di kawasan wisata Tanjung Bunga kemudian muncul ketika kawasan tersebut telah berkembang menjadi kawasan wisata kota yang sangat diminati oleh masyarakat umumnya dan wisatawan khususnya. Kawasan wisata Tanjung Bunga yang sebelum pengembangan, peruntukannya didominasi oleh areal tambak dan rawa, sekarang telah beralih fungsi menjadi kawasan yang sebagian adalah areal terbangun. Perkembangan kegiatan pariwisata yang terlihat terus berlangsung sehingga pembangunan di kawasan ini terlihat lebih berkembang. Saat ini banyak fasilitas

wisata yang dibangun untuk mendukung kegiatan wisata di kawasan Tanjung Bunga seperti rumah makan, taman bermain/ruang terbuka, hingga segala bentuk usaha dan jasa-jasa kepariwisataan lainnya, yang secara otomatis memerlukan pula penyediaan ruang untuk pemanfaatannya. Selain itu, adanya pembangunan fasilitas perumahan berskala besar yang akan diikuti oleh pembangunan berbagai fasilitas pendukung seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan (bisnis), perkantoran, peribadatan dan olah raga, yang akan dilengkapi dengan prasarana transportasi jalan darat dan prasarana lingkungan lainnya seperti jaringan listrik, jaringan pipa air bersih, jaringan drainase, jaringan telekomunikasi dan tempat-tempat pengumpulan dan pembuangan sampah, yang semuanya semakin berkembang dengan mengikuti pola kebutuhan, yang jika tidak terkendali akan menjadi tidak efisien, semrawut dan mengakibatkan secara visual akan tampak mengganggu, dan akan berdampak pula pada struktur tata ruang dan pemanfaatan ruang di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya.

Mencermati kecenderungan pengembangan kawasan wisata seperti yang diuraikan di atas, pada gilirannya akan memperlihatkan dampak yang akan ditimbulkan, dengan kemungkinan timbulnya pemanfaatan ruang yang bermuara pada perubahan pemanfaatan ruang jika kurang diperhatikan. Di sinilah pentingnya peranan penataan ruang, sebab penataan ruang dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk memadukan pemanfaatan sumberdaya - sumberdaya dengan melihat daya dukung lingkungan, sehingga tercipta suatu hubungan yang serasi antara manusia dengan lingkungannya. Sebab, disadari bahwa ketersediaan ruang itu sangat terbatas, sedangkan yang membutuhkan dan memanfaatkannya terus berkembang seiring dengan tingkat perkembangan penduduk dan teknologi di

wilayah yang bersangkutan. Sehingga untuk dapat menjamin pemanfaatan ruang yang optimal perlu dilakukan upaya penataan ruang yang sesuai dengan pola pemanfaatannya. Bila pemanfaatan ruang tidak ditata dengan baik, kemungkinan besar akan terjadi pemborosan pemanfaatan ruang. Oleh karena itu, diperlukan penataan ruang untuk mengatur wujud struktural dan pola pemanfaatannya berdasarkan besaran kegiatan, jenis kegiatan, fungsi lokasi, kualitas ruang dan estetika lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana dampak pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar terhadap perubahan fungsi ruang di sekitarnya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana dampak yang timbul dari kegiatan pengembangan pada kawasan wisata Tanjung Bunga terhadap perubahan fungsi ruang di sekitarnya.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- Diharapkan dapat berfungsi sebagai masukan dalam usaha mengarahkan kegiatan pemanfaatan ruang di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya.

- Sebagai arahan dan pertimbangan bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan penelitian yang memiliki kasus permasalahan sejenis, untuk keperluan penelitian dimasa yang akan datang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dari studi ini secara umum difokuskan pada pembahasan mengenai beberapa variabel yang memiliki dampak terhadap pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan fungsi ruang, seperti aktivitas wisata, sistem transportasi, aktivitas pembangunan, intensitas penggunaan lahan dan kependudukan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan tentang batasan dan pengertian, tinjauan kepariwisataan, tinjauan aspek tata ruang pariwisata dan tujuan pengendalian pemanfaatan ruang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

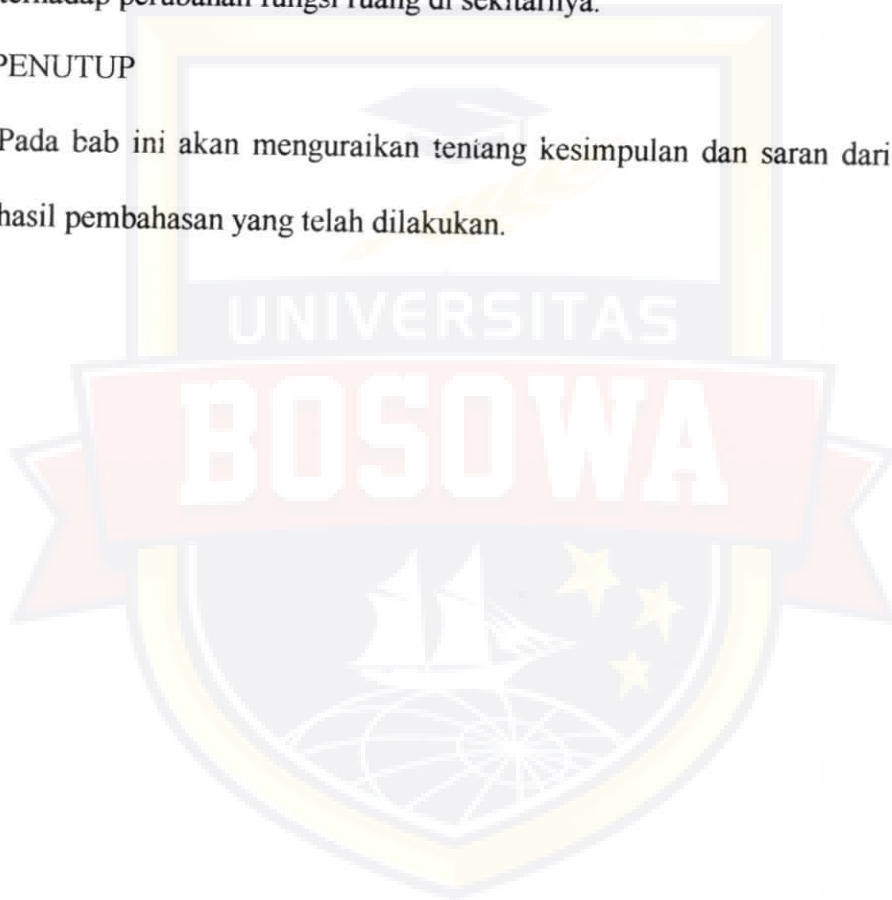
Menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, variabel penelitian, kerangka pembahasan dan defenisi operasional.


BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang gambaran umum Kota Makassar, tinjauan terhadap kawasan Tanjung Bunga Makassar, tinjauan khusus lokasi studi, tinjauan dampak pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga terhadap perubahan fungsi ruang di sekitarnya dan analisis penilaian dampak pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga terhadap perubahan fungsi ruang di sekitarnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang telah dilakukan.



The page features a large, faint watermark of the Universitas Padjadjaran logo in the center. The logo consists of a shield with a graduation cap at the top, a banner across the middle with the word 'UNIVERSITAS', and a globe at the bottom. The shield is surrounded by a yellow border. The text 'BAB II' and 'TINJAUAN PUSTAKA' is overlaid on this watermark.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Batasan dan Pengertian

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Yulius (1986 : 27) menjelaskan bahwa berdasarkan asal katanya pengembangan berasal dari kata “kembang”, yang berarti berkembang dan tumbuh menjadi besar serta bertambah baik dan semakin sempurna. Perkembangan ini dapat dalam bentuk wujud fisik maupun dalam wujud mutu dalam artian kualitas dan kuantitas.

Sedangkan menurut Jayadinata (1992 : 2), pengembangan adalah usaha-usaha untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi.

Jadi suatu pengembangan pariwisata pada hakekatnya adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus, dengan maksud bahwa pengembangan tersebut harus mampu memberikan daya saing terhadap daerah tujuan wisata yang lainnya, baik dari segi pelayanan atraksi wisata maupun obyek wisata yang ada sehingga dapat menyesuaikan diri dengan selera wisatawan.

2. Pengertian Wisata

Wisata berasal dari kata sanksekerta yang berarti perjalanan, maksudnya kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fisik atau untuk bersosialisasi dengan interaksi yang lebih mendalam agar

dapat lebih menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap daerah yang dikunjungi.

Wisata menurut Samsurijal dan Kaelany (1997 : 31) sering diartikan sebagai suatu tindakan untuk mencari suasana baru yang sama sekali berlainan dengan kehidupan sehari-hari, karena dengan meninggalkan kebiasaan sehari-hari dan mengalami hal yang belum pernah dialami, mereka berharap dapat menumbuhkan rasa sukaria dan suasana bahagia.

Sedangkan Fandeli (1995 : 37) memberikan batasan pengertian tentang kawasan wisata yaitu suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun untuk dapat memberikan kebutuhan kegiatan-kegiatan sektor pariwisata.

3. Pengertian Ruang

Menurut Jayadinata (1992 : 8), ruang berdasarkan istilahnya di bagi menjadi 2 (dua) yaitu :

- Menurut istilah geografi umum, ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfera, tempat hidup tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia.
- Menurut istilah geografi regional, ruang dapat merupakan suatu wilayah yang mempunyai batas geografi, yaitu batas menurut keadaan fisik, sosial atau pemerintahan, yang terjadi disebagian permukaan bumi dan lapisan tanah di bawahnya serta lapisan udara di bawahnya.



sata merumuskan bahwa hakekat wisatawan di dalam perjalanan dan motivasi yang beraneka ragam akan barang dan jasa, dan seluruh ntah, dunia usaha dan masyarakat di awan, yang dalam proses secara terhadap kehidupan ekonomi, sosial, tuk dimanfaatkan bagi kepentingan

seksama, maka batasan tentang dalam beberapa kesempatan adalah, untuk sementara waktu, dari suatu ud bukan untuk berusaha (*business*) yang ia kunjungi, tetapi semata-mata perjalanan tersebut untuk memenuhi (Soeti, 1997 : 63).

hwa pariwisata itu terkait dengan 1, serta terkait antar komponen- ang digambarkan sebagai wisatawan teristik sehingga perlu melakukan dapat direncanakan sesuai dengan an kelompok tertentu yang menjadi enawaran diungkapkan pula 5 (lima) ansportasi, pelayanan, informasi dan

promosi, sebagai satu kesatuan yang saling terkait dalam mewujudkan kegiatan pariwisata (PPKLP – ITB : 116).

Dari beberapa batasan pengertian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa perkembangan kegiatan pariwisata merupakan suatu bentuk perubahan peradaban yang dapat mempengaruhi seluruh jagad raya, kekuatannya tidak hanya dapat merubah daerah dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga akan dapat mempengaruhi secara menakjubkan masyarakat sekitarnya, mulai dari struktur perekonomiannya, kemajuan sosial dan kebudayaannya.

2. Pengertian Wisatawan

Pada dasarnya pengertian dari wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk kegiatan wisata. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan ilmu pariwisata, semakin banyak cara pandang mengenai wisatawan yang diungkapkan oleh para ahli.

Menurut Yoeti (1997 : 158), wisatawan adalah pengunjung yang tinggal menetap sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara/wilayah yang ia kunjungi, dengan maksud :

- Menggunakan waktu luang (*leisure time*) seperti untuk rekreasi, libur, cuti, berobat, studi dan olah raga.
- Tujuan bisnis, mengunjungi keluarga, rapat-rapat bisnis atau misi tertentu.

Hadinoto (1996 : 14) juga mengungkapkan pendapatnya bahwa wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara ke suatu wilayah/daerah untuk keperluan apapun

kecuali mencari penghasilan/nafkah. Adapun maksud kunjungan tersebut adalah untuk berlibur, bisnis, menghadiri pertemuan dan mengunjungi kerabat/teman.

Sedangkan wisatawan menurut Fandeli (1995 : 58) adalah seseorang yang karena terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan sehingga melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 2 (dua) jam dan tidak dengan maksud untuk mencari nafkah.

C. Tinjauan Aspek Tata Ruang Pariwisata

Tata ruang pariwisata dalam suatu wilayah selain ditandai oleh hubungan hierarki antara pusat-pusat pelayanan yang dapat berfungsi sebagai pintu gerbang, juga dapat dicirikan oleh daya tarik wisata yang dapat berupa suatu kawasan wisata dan kelompok obyek wisata yang membentuk suatu daya tarik.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka rumusan tentang unsur-unsur yang diperlukan untuk pembentukan wilayah pariwisata adalah :

- Obyek yang dapat menjadi daya tarik unggulan dan mampu menarik wisatawan.
- Pintu gerbang sebagai pintu masuk wisatawan.
- Lingkungan yang siap menerima wisatawan, dalam arti fisiknya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana.

Sedangkan elemen dasar dalam tata ruang kegiatan pariwisata yang saling berkaitan dan saling tergantung satu dengan lainnya dibagi menjadi :

- Daerah tujuan wisat,.
- Jaringan transportas,.

- Penilaian wisatawan, dan
- Kebijakan pemerintah.

Tata ruang pariwisata dalam pengembangannya akan mengalami perubahan-perubahan sebagai rumusan keinginan yang lingkungannya lebih luas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam perkembangan suatu kawasan wisata yaitu :

1. Sumber air

Air harus cukup tersedia, memiliki kualitas yang baik dalam menunjang pengembangan kegiatan wisata. Sumber air tersebut dapat berupa sungai dan danau yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat olah raga air dan sebagainya.

2. Iklim

Iklim dan cuaca seperti curah hujan, musim, arah angin dan sinar matahari dalam suatu wilayah turut mempengaruhi aktifitas wisata yang akan berkembang.

3. Sejarah

Latar belakang suatu wilayah/daerah, adanya faktor sejarah/legenda, etnis dan budaya merupakan daya tarik tersendiri terhadap suatu wilayah. Kondisi tersebut merupakan informasi awal bagi pergerakan/aktifitas pengunjung yang akan berkunjung ke tempat tersebut.

4. Estetika

Berupa keindahan bentang alam, yang menjadi suatu potensi yang menarik dan harus dikelola secara lebih optimal untuk tujuan sebagai keperluan pariwisata termasuk juga pantai, taman dan hutan.

5. Daya tarik

Beberapa kawasan telah mengembangkan sistem daya tarik dalam menunjang berkembangnya fisik kawasan, dan dipertimbangkan akan dapat menarik perkembangan aktifitas lain.

6. Luas kawasan

Besarnya suatu kawasan wisata akan menentukan kelengkapan dan jenis fasilitas serta utilitas yang ada. Suatu kawasan yang besar akan memiliki kelengkapan yang beragam sesuai dengan kebutuhan yang ada.

7. Transportasi

Berkembangnya suatu kawasan wisata dipengaruhi oleh adanya aksesibilitas yang baik antara kawasan dengan pusat-pusat pelayanan perpindahan moda, dan kawasan atau wilayah yang lebih luas melalui ketersediaan jaringan dan moda transportasi yang memadai.

D. Tujuan Pengendalian Pemanfaatan Ruang

Dalam UU No. 24/1992 dinyatakan bahwa penataan ruang adalah proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Tujuan dari pengendalian pemanfaatan ruang adalah untuk tercapainya konsistensi pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang yang ditetapkan.


Untuk mendukung usaha-usaha pengendalian pemanfaatan ruang di daerah, perlu adanya suatu pedoman atau prosedur baku yang akan dipedomani oleh instansi terkait dalam melakukan usaha pengendalian pemanfaatan ruang.

Pengendalian pemanfaatan ruang merupakan suatu bagian dari manajemen pengelolaan kota yang sangat diperlukan oleh *manajer* kota untuk memastikan bahwa perencanaan tata ruang dan pelaksanaan pemanfaatan ruangnya telah



berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan pengendalian pemanfaatan ruang, maka akan dapat dihindarkan kemungkinan terjadinya penyimpangan fungsi ruang yang tidak terkendali dan tidak terarah sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang. Pengendalian pemanfaatan ruang akan berlangsung secara efektif dan efisien bilamana telah didahului dengan perencanaan tata ruang yang valid dan berkualitas. Sebaliknya rencana tata ruang yang tidak dipersiapkan dengan mantap akan membuka peluang terjadinya penyimpangan fungsi ruang secara efektif dan efisien dan pada akhirnya akan menyulitkan tercapainya tertib ruang sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana tata ruang.

Kegiatan pengendalian pemanfaatan ruang akan berfungsi secara efektif dan efisien bilamana didasarkan pada sistem pengendalian yang menyediakan informasi yang akurat tentang adanya penyimpangan pemanfaatan ruang yang terjadi di lapangan dan ketegasan untuk memberikan reaksi yang tepat bagi penyelesaian simpangan-simpangan yang terjadi di lapangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, perlu dipahami dan dipersiapkan dengan tepat mekanisme pengendalian pemanfaatan ruang, baik yang terkait dengan bagian manajemen maupun pengendalian pemanfaatan ruang yang diterapkan untuk menata mekanisme perizinan pembangunan yang berlaku di setiap daerah.



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar yang termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan bahwa perkembangan kawasan wisata Tanjung Bunga yang semakin pesat, juga ikut memberi andil terhadap perkembangan kawasan terbangun, yang berdampak pada terjadinya penggunaan lahan yang berbeda dari fungsi awalnya. Sehingga kecenderungan perkembangan kawasan memungkinkan terjadinya perubahan pemanfaatan ruang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis dalam penelitian, dan merupakan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri/karakteristik. Untuk keperluan pengambilan data, maka populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata, dengan jumlah populasi sebesar 126.955 responden. Adapun rinciannya yaitu penduduk di kawasan Tanjung Bunga yang berjumlah 4.720 jiwa (Tahun 2003) dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Tanjung Bunga yang berjumlah 122.235 pengunjung (Tahun 2003).

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang dipergunakan untuk tujuan penelitian populasi, atau dapat juga dikatakan sebagai wakil populasi atau bagian dari populasi. Karena unit-unit dari populasi yang akan diselidiki tidak seragam (*heterogeneous*), maka pemilihan sampel akan dilakukan dengan menggunakan metode penarikan contoh berlapis (*stratified sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara lapis berimbang (*proporsional*) atau lapis tidak berimbang (*non-proporsional*).

Penentuan jumlah populasi sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rahmat, 1985) :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel yang ambil

N = jumlah populasi pada lokasi penelitian

d = derajat kebebasan (10%)

Sehingga jumlah sampel yang terpilih yaitu 100 sampel.

C. Jenis dan Sumber Data

Agar memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka dibutuhkan data dan informasi yang lengkap, antara lain meliputi :

a. Jenis Data

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan pada lokasi penelitian, yaitu berupa :

- Data kondisi fisik kawasan wisata seperti : pola penggunaan lahan.

- Karakteristik prasarana dan sarana kawasan wisata antara lain :
sarana rekreasi dan prasarana pengunjung.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi-instansi yang terkait dengan penelitian yang terangkum dari beberapa lembaga sumber, baik dari pemerintahan maupun swasta, yaitu berupa :

- Data kependudukan, seperti : jumlah dan perkembangan penduduk.
- Data volume jumlah wisatawan dan jenis obyek wisata.
- Data geografis dan administrasi pemerintahan, meliputi peta-peta kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar.

b. Sumber Data

Data sekunder di atas, dapat diperoleh dan bersumber dari :

- Dinas Pariwisata Kota Makassar
- Kantor Bappeda Kota Makassar.
- Kantor Kecamatan Tamalate Makassar.
- Kantor Kelurahan Tanjung Merdeka.
- Kantor Pengelola Pengembangan Kawasan Tanjung Bunga Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

- Metode Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengamati, melihat dan meneliti kondisi yang ada di kawasan wisata.
- Metode sebaran angket (kuesioner) dan wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan membuat daftar pertanyaan tertulis kepada

responden untuk diisi sendiri oleh responden secara tertulis pula, dan dapat dilakukan melalui interaksi diskusi atau komunikasi dengan bertanya secara langsung kepada responden. Responden yang dimaksud antara lain masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Tanjung Bunga.

E. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Sedangkan metode analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan model perhitungan matematis yang menyangkut nilai dan angka.

Metode analisis kuantitatif dengan menggunakan model matematisnya sebagai berikut :

1. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua buah atau lebih variabel bebas terhadap sebuah variabel tetap yang sedang diselidiki. Metode analisis ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan :

y = variabel terikat (*dependent variable*)

x_1, x_2, x_n = variabel bebas (*independent variable*)

a, b = nilai koefisien korelasi

2. Metode Analisis Pembobotan

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga terhadap perubahan fungsi ruang dengan melihat kondisi saat ini dari kawasan wisata dan komponen-komponen penunjang yang diukur dengan indikator variabel penelitian yang berdasar pada indeks bobot, dimana tiap indikator variabel tersebut akan ditentukan predikatnya, yaitu berdampak kuat bernilai 3, berdampak lemah bernilai 2 dan kurang berdampak bernilai 1.

Sedangkan dalam penyelesaian untuk mengetahui seberapa besar dampak pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga, maka digunakan perhitungan analisis regresi berganda.

F. Variabel Penelitian

Berdasarkan metode analisis yang digunakan, maka variabel yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*dependent variable*) = y , yaitu perubahan fungsi ruang
2. Variabel bebas (*independent variable*) = x , yang terdiri dari :

x_1 = Aktivitas wisata

x_2 = Sistem transportasi

x_3 = Aktivitas pembangunan

x_4 = Intensitas penggunaan lahan

x_5 = Kependudukan

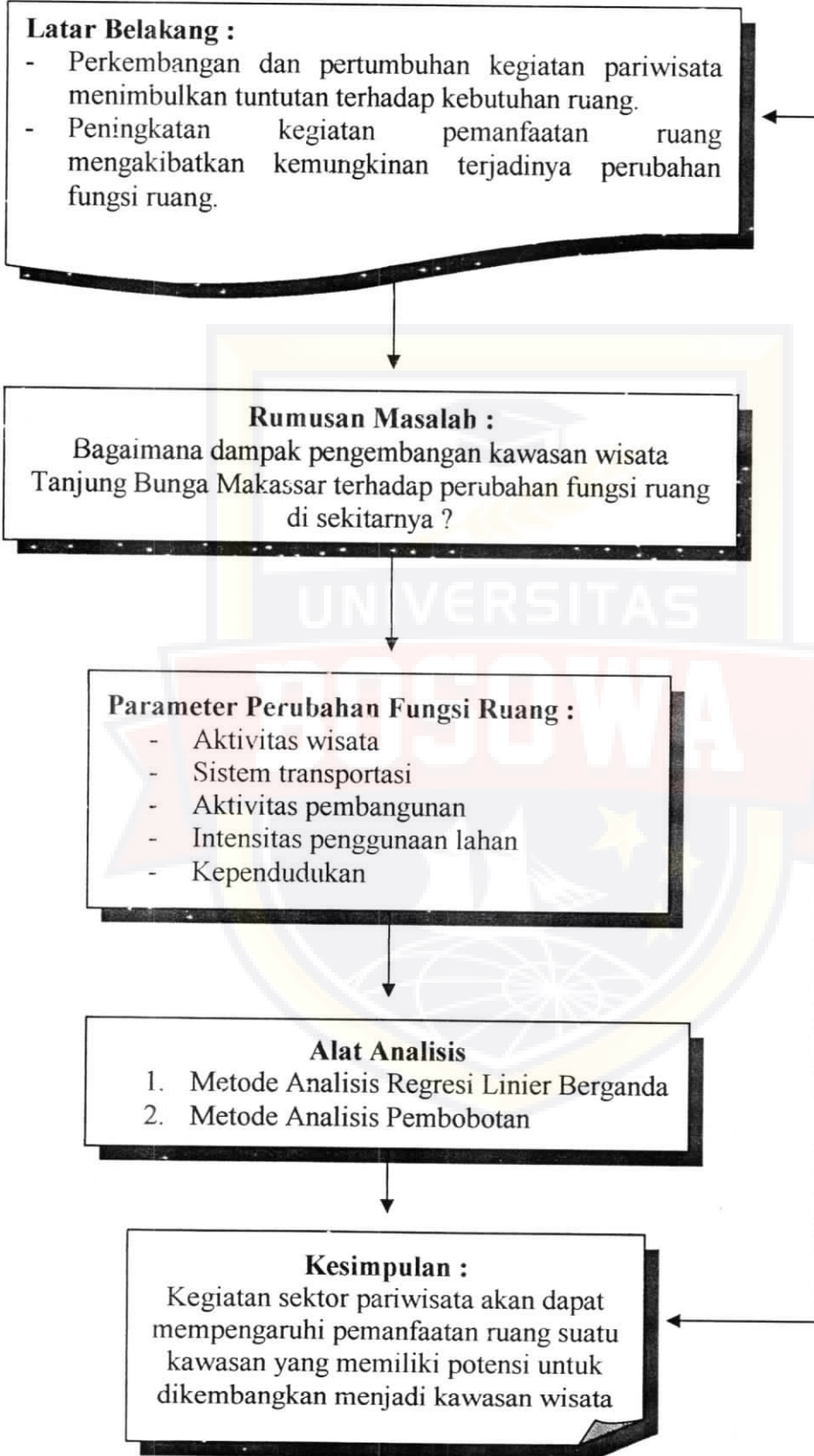


Selanjutnya variabel-variabel tersebut dijabarkan dengan membuat indikator-indikator, sebagai gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang akan dijadikan alat informasi dan masukan data untuk kebutuhan penelitian dalam bentuk tabulasi sebagai berikut :

Tabel 1.
Variabel Perubahan Fungsi Ruang dan Indikatornya

No	Variabel Perubahan Fungsi Ruang	Indikator
1.	Perubahan Fungsi Ruang (y)	<ul style="list-style-type: none"> - Koefisien pemanfaatan ruang - Jenis kegiatan pemanfaatan ruang - Alokasi pemanfaatan ruang
2.	Aktivitas Wisata (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan olahraga pantai/laut - Kegiatan rekreasi biasa - Menikmati pemandangan alam
3.	Sistem Transportasi (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> - Perangkutan dan jaringan pergerakan - Kemudahan ke lokasi wisata - Kondisi dan fungsi jaringan jalan
4.	Aktivitas Pembangunan (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan prasarana dan sarana wisata - Perkembangan kawasan terbangun - Kerapatan/kepadatan bangunan
5.	Intensitas Penggunaan Lahan (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> - Pergeseran fungsi Lahan - Harga dan nilai lahan - Ketersediaan lahan
6.	Kependudukan (X ₅)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertambahan jumlah penduduk - Kondisi sosial ekonomi - Perkembangan kegiatan usaha

G. Kerangka Pembahasan



H. Defenisi Operasional

1. Wisata adalah kegiatan bepergian, baik itu sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, tujuannya dapat sekedar untuk bersenang-senang, juga dapat untuk mencari manfaat lain.
2. Ruang adalah suatu wadah yang dapat menampung aktivitas/kegiatan dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok.
3. Wilayah sekitar adalah daerah kesatuan yang menjadi lokasi penelitian dan secara fungsional terkait dengan kawasan wisata.
4. Kawasan wisata adalah suatu kawasan spesifik untuk kegiatan berwisata yang dipilih oleh pengunjung untuk keperluan rekreasi, berlibur, sebagai tempat hiburan dan lain-lain.
5. Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan oleh wisatawan atau apa yang menjadi motivasi wisatawan untuk datang ke suatu obyek wisata.
6. Sistem transportasi adalah sistem kegiatan yang akan menjamin termobilisasinya pengunjung dan masyarakat dengan lancar, cepat, murah dan nyaman ke suatu lokasi destinasi/tempat rekreasi.
7. Aktivitas pembangunan adalah proses kegiatan pengadaan dan peningkatan prasarana dan sarana di kawasan wisata dalam menunjang kegiatan kepariwisataan.
8. Intensitas penggunaan lahan adalah tingkat perkembangan dan pola perubahan fungsi lahan yang terjadi dalam suatu kawasan, yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan pembangunan di kawasan wisata.

9. Pertambahan jumlah penduduk adalah perkembangan penduduk dari segi kuantitasnya akibat berkembangnya suatu kawasan sehingga menjadi konsentrasi baru bagi penduduk.
10. Penataan ruang adalah proses penataan yang terpadu terhadap kawasan wisata yang menjadi obyek pengembangan.





BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Makassar

1. Kebijakan Rencana Tata Ruang Kota Makassar

Berdasarkan kerangka acuan dari kebijakan penyusunan rencana kota hasil penyempurnaan revisi rencana umum tata ruang Kota Makassar Tahun 2001, dinyatakan bahwa rencana umum tata ruang wilayah Kota Makassar mempunyai lingkup sebagai suatu rencana kota yang mencerminkan strategi rencana pengembangan kota dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun dengan penjabaran skala prioritas 5 (lima) tahun yang sejalan dengan pelaksanaan pembangunan lima tahunan nasional, propinsi dan kabupaten/kota. Selanjutnya dijelaskan bahwa rencana umum tata ruang wilayah Kota Makassar merupakan bentuk penjabaran dari strategi dan arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang wilayah propinsi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat, sehingga diperlukan suatu proses penataan ruang daerah yang diarahkan untuk mencapai pemanfaatan ruang yang optimal dan sejalan dengan rencana untuk mewujudkan keterpaduan, keterkaitan dan keseimbangan perkembangan antar wilayah serta keserasian antar beberapa daerah.

Sejalan dengan kebijakan rencana tata ruang Kota Makassar tersebut, dijelaskan pula mengenai arah kebijaksanaan pembangunan dari Kota Makassar dimana kebijaksanaan pembangunan yang ditempuh dalam pengembangan Kota Makassar adalah dengan tetap mempertahankan arah kebijaksanaan REPELITA VI dalam meningkatkan



kualitas manusia sebagai kuantitas utama pembangunan dan sekaligus sebagai modal dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pembangunan dalam bidang ekonomi dengan prioritas utama pembangunan daerah tetap akan diupayakan semaksimal mungkin melalui sektor perdagangan, industri dan jasa. Sedangkan untuk pembangunan disektor ekonomi tetap dilaksanakan dengan mengarah pada pencapaian tujuan pembangunan Kota Makassar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka strategi dan kebijaksanaan pembangunan Kota Makassar akan ditempuh sebagai berikut :

- Keserasian wilayah dalam tatanan sebagai wilayah permukiman yang sejahtera.
- Pelaksanaan konsep tata ruang kawasan metropolitan MAMMINASATA yang telah dituangkan dalam tata ruang Kota Makassar.
- Penataan penguasaan tanah perkotaan agar pemanfaatannya dapat diwujudkan untuk kepentingan masyarakat.
- Penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung sektor pengembangan laut, darat dan udara serta perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri, yang dapat mendukung arus barang dan jasa serta mempertimbangkan pusat-pusat pelayanan baik ekonomi maupun sosial yang disesuaikan dengan rencana tata ruang.

Dalam kebijaksanaan spasial Kota Makassar pelaksanaan tata ruang ditetapkan dalam Pola Dasar Pembangunan Daerah. Dimana perencanaan terhadap tata ruang dirancang untuk pencapaian sasaran

pembangunan dan pemerataan pertumbuhan dalam bentuk penetapan pusat-pusat kegiatan ekonomi dan jaringan transportasi/komunikasi, sehingga akan dapat menghasilkan efisiensi dan efektifitas ke seluruh kegiatan usaha masyarakat.

Sejalan dengan maksud di atas, bahwa dalam rangka penjabaran arah kebijaksanaan yang telah dituangkan dalam pola umum pembangunan jangka panjang serta untuk lebih menjabarkan tujuan pembangunan daerah, maka segala potensi yang ada harus dapat dimanfaatkan secara optimal, melalui kebijaksanaan tata ruang yang diarahkan pada :

- Penataan keseimbangan yang serasi dengan kota-kota di sekitarnya dan daerah belakangnya, dalam satu kesatuan ekonomi sehingga mendukung penyebaran kegiatan ekonomi dalam dimensi ruang nasional atau sebagai wadah pengembangan nasional.
- Untuk meningkatkan kesejahteraan, diupayakan memenuhi kebutuhan dasar perkotaan masyarakat.
- Penataan secara intensif pada kawasan-kawasan yang cepat berkembang sehingga dapat dengan baik melayani kebutuhan ekonomi dan pelayanan masyarakat dan wilayah sekitarnya.
- Untuk menghindari tekanan lingkungan di kawasan cepat berkembang diperlukan pembangunan wilayah sesuai dengan pengembangan metropolitan MAMMINASATA yang berperan sebagai kota penyanggah agar arus migrasi dari kawasan sekitar tidak langsung ke kota utama.



- Mengarahkan pengembangan kawasan prioritas dan perkembangan yang dicapai, serta prospek pengembangan dan pengamanannya dimasa yang akan datang, maka di Kota Makassar ditetapkan lima kawasan prioritas sebagai berikut :
 - a. Kawasan prioritas Wajo dan sekitarnya sebagai pusat pengembangan kawasan perdagangan dan jasa. Pusat kawasan ini adalah Kecamatan Wajo yang sekaligus sebagai pusat pengembangan antar wilayah.
 - b. Kawasan prioritas Panakkukang dan sekitarnya sebagai pengembangan perkantoran dan perumahan/permukiman. Pusat kawasan ini adalah Kecamatan Panakkukang yang sekaligus berfungsi sebagai pusat pengembangan antar wilayah.
 - c. Kawasan prioritas Ujung Pandang dan sekitarnya sebagai pengembangan jasa pemerintahan, perbankan dan sosial. Pusat kawasan ini adalah Kecamatan Ujung Pandang yang sekaligus berfungsi sebagai pusat pengembangan antar wilayah.
 - d. Kawasan prioritas Tamalate dan sekitarnya sebagai pengembangan pariwisata dan kebudayaan. Pusat kawasan ini adalah Kecamatan Tamalate yang sekaligus berfungsi sebagai pusat pengembangan antar wilayah.
 - e. Kawasan prioritas Biringkanaya dan sekitarnya sebagai pengembangan industri. Pusat kawasan ini adalah Kecamatan Biringkanaya yang sekaligus berfungsi sebagai pusat pengembangan regional dan nasional.

Dengan berpedoman pada arah dan kebijaksanaan seperti yang diuraikan di atas, maka pemerintah Kota Makassar telah mengadakan penyusunan penyempurnaan revisi Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) yang dijabarkan dalam pendekatan sektor pembangunan masing-masing wilayah, menurut fungsi wilayah menjadi 14 Bagian Wilayah Kota (BWK). Pembagian wilayah Kota Makassar sesuai dengan Revisi tahun 2000/2001 menjadi 14 bagian wilayah kota diberi kode huruf A sampai M yang masing-masing memiliki fungsi dasar dan fungsi komplemen yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta administrasi Kota Makassar.



















2. Kedudukan dan Fungsi Kota Makassar

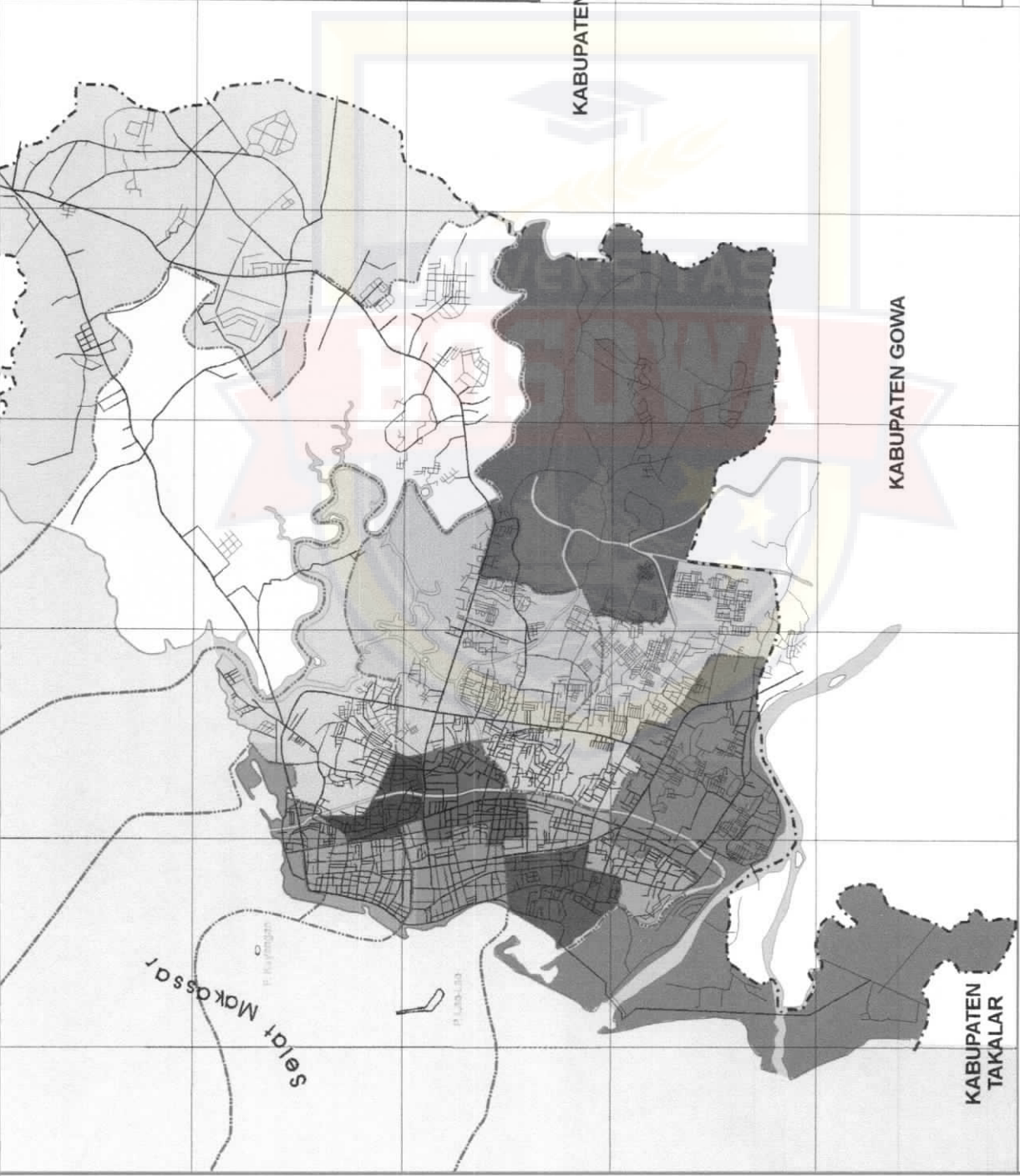
Berdasarkan kebijaksanaan penataan ruang wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar ditetapkan sebagai ibukota propinsi yang berfungsi sebagai Pusat Pelayanan Nasional (PPN), dan menjadi salah satu kawasan andalan di Sulawesi Selatan yang memiliki sektor unggulan. Oleh karena itu, untuk pengembangannya dimasa yang akan datang diharapkan bahwa Kota Makassar dapat saling bekerjasama dengan daerah lain dalam membentuk sistem pengembangan wilayah terpadu antar kota-kota di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya dan Kawasan Timur Indonesia pada umumnya.

Kota Makassar dalam kedudukannya sebagai salah satu Pusat Pelayanan Nasional, secara konsepsional memiliki keunggulan di sektor perdagangan, industri, tanaman pangan, perikanan (laut) serta potensi pertambangan lepas pantai. Dengan kegiatan-kegiatan usaha tersebut,

ADMINISTRASI KOTA MAKASSAR

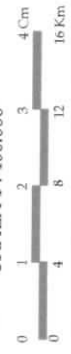
Keterangan

-  Batas Kabupaten
-  Batas Kecamatan
-  Sungai
-  Jalan
-  Kec. Biringkanaya
-  Kec. Tamalanrea
-  Kec. Tallo
-  Kec. Panakkukang
-  Kec. Ujung Tanah
-  Kec. Wajo
-  Kec. Ujung Pandang
-  Kec. Bontoala
-  Kec. Makassar
-  Kec. Manggala
-  Kec. Rappocini
-  Kec. Tamalate
-  Kec. Mariso
-  Kec. Mamajang



UTARA

SKALA 1 : 400.000



Sumber : RUTRW Kota Makassar Tahun 2000

KOTA MAKASSAR

diharapkan akan dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan Kota Makassar sebagai pusat kolektor, pengelola dan pendistribusi barang-barang hasil produksi yang potensial ke daerah-daerah sekitarnya, dengan ditunjang oleh kelancaran sistem jasa angkutan antar kota dan propinsi. Dengan demikian kondisi tersebut akan berdampak pada pertumbuhan kota yang tidak akan saling mengganggu antara fungsi dasar dan fungsi komplemennya.

Selain itu, jika dilihat secara garis besar Kota Makassar memiliki fungsi ganda yaitu fungsi intern (sebagai fungsi primer) dan fungsi ekstern (sebagai fungsi sekunder). Fungsi intern Kota Makassar adalah memberikan pelayanan, kemudahan-kemudahan dan penyediaan fasilitas/utilitas perkotaan bagi warga kota, baik wilayah maupun kawasan pinggir kota (daerah hinterland). Sedangkan fungsi sekunder dari Kota Makassar yaitu bahwa sebagai kawasan permukiman Kota Makassar dilayani oleh kota-kota lainnya sebagai penunjang dalam mendukung sistem pelayanan kota sesuai dengan laju perkembangan Kota Makassar itu sendiri dan pemerataan dari aktifitas kotanya.

Secara terperinci, fungsi dan peranan Kota Makassar adalah sebagai berikut :

- Pusat kegiatan pemerintahan, baik sebagai daerah maupun Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan.
- Pusat kegiatan transportasi wilayah yaitu sebagai pusat pelabuhan laut, bandar udara dan angkutan darat khususnya bagi Provinsi Sulawesi Selatan.

- Pusat kegiatan industri bagi wilayah Sulawesi Selatan dan Pulau Sulawesi umumnya.
- Pusat kegiatan pendidikan dan kesehatan serta sebagai pusat kebudayaan di Indonesia Bagian Timur.
- Pusat pelayanan serta kegiatan ekonomi dan jasa Pulau Sulawesi secara umum.

3. Kecenderungan Arah Perkembangan Ruang Kota Makassar

Uraian mengenai arah dan perkembangan pembangunan ke depan, sesuai visi dan misi Kota Makassar adalah “Kota Maritim, Niaga, Pendidikan, Budaya dan Jasa, yang berorientasi global, berwawasan lingkungan dan paling bersahabat”.

Lebih jauh dikemukakan bahwa dalam kecenderungan arah pengembangan Kota Makassar dengan pertumbuhan dan terbentuknya serta perkembangan Kota Makassar sangat erat kaitannya dengan sejarah Kerajaan Gowa yang berawal pada abad ke XIV, dan pada gilirannya mengantar perkembangan Kota Makassar pada Tahun 1997 Kotamadya Ujung Pandang (sekarang Makassar) kembali mengalami pemekaran wilayah Kecamatan, yaitu dari 11 wilayah kecamatan menjadi 14 wilayah kecamatan dan 142 kelurahan dan hingga kini adanya penambahan kelurahan dari hasil pemekaran Kelurahan Bira, berarti untuk saat ini Kota Makassar terdiri dari 14 wilayah kecamatan dan 143 kelurahan, dengan luas wilayah keseluruhan Kota Makassar mencapai 17.577 Ha (termasuk daerah kepulauan).

Perkembangan yang sudah terbentuk sekian lama dari segi sejarahnya, juga oleh adanya desakan fungsi-fungsi tertentu yang menempati lahan perkotaan sehingga dengan demikian terjadi perluasan wilayah kecamatan menyebabkan terjadinya perubahan fisik terutama pola tata guna lahan. Untuk mengimbangi perkembangan penduduk dan kebutuhannya, Pemerintah Kota Makassar memanfaatkan perluasan tersebut dengan membuat pengelompokan jenis-jenis kegiatan tertentu yaitu :

- a. Zona Perdagangan, diletakkan pada kota lama.
- b. Zona Pemukiman, sebagian diletakkan pada wilayah kota lama, sebagian di Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Panakkukang.
- c. Zona Pemerintahan, selain yang sudah ada di pusat kota juga akan diarahkan pada zona di Kecamatan Panakkukang.
- d. Zona Industri, diletakkan pada sebagian wilayah Kecamatan Biringkanaya.
- e. Zona Rekreasi, diletakkan pada sebagian wilayah Kecamatan Tamalate.

Selain itu, perkembangan fungsional sangat dipengaruhi oleh kesesuaian lahan yang ada saat ini kaitannya dengan fungsional kemampuan kawasan kota yang dapat berkembang dan membina serta melaksanakan fungsi dan aktifitas pengembangannya.

Tumbuh dan berkembangnya aktifitas ruang perkotaan di dalam perkembangannya tidak terlepas dari apa yang dikatakan dengan kebutuhan yang didasarkan pada kriteria analisis, baik yang menyangkut

teknis, ekonomis dan sosial secara terpadu, sehingga diperoleh satu manfaat ruang yang optimal dalam memenuhi kebutuhan dan daya tampung/kapasitas ruang untuk mendukung fungsi, aktifitas dan peranan pengembangan wilayah perkotaan baik skala lokal maupun skala regional.

B. Tinjauan Terhadap Kawasan Tanjung Bunga

1. Kebijakan Struktur Tata Ruang Pengembangan Kawasan

Sistem struktur tata ruang dalam kawasan perencanaan dilaksanakan dengan memadukan sistem struktur ruang di sekitar kawasan perencanaan. Hal ini dimaksudkan agar terwujud sistem struktur tata ruang yang terintegrasi dengan wilayah sekitarnya.

Secara umum sistem struktur ruang ditentukan oleh pola tata hirarki pusat-pusat kegiatan dari unit lingkungan. Fasilitas pelayanan umum pada masing-masing pusat unit lingkungan, sistem perhubungan dan telekomunikasi. Terciptanya hubungan antar pusat unit dalam kawasan, diharapkan akan dapat mewujudkan pusat-pusat kegiatan yang mempunyai tata hierarki yang lebih luas dan ditandai dengan posisi pusat kegiatan dari jenis dan skala pelayanan fasilitas umum yang tersedia atau yang direncanakan.

Selain itu, dengan mempertimbangkan segala potensi yang ada pada kawasan perencanaan, maka dapat dikembangkan beberapa kawasan spesifik dengan cakupan pelayanan yang jauh lebih luas dibandingkan dengan wilayah perencanaan itu sendiri. Rencana pengembangan kawasan meliputi kawasan permukiman, rekreasi, perhotelan, pelabuhan, pendaratan ikan dan kawasan pendidikan khususnya pelayaran.

Kemudian dalam proses alokasi pemanfaatan lahan dalam kawasan perencanaan perlu ditinjau dan dilihat kondisi dari alam sekitar kawasan. Kondisi alam kawasan perencanaan yang umumnya bersifat homogen menjadi kemudahan tersendiri dalam alokasi pemanfaatan ruang terbangun, sehingga memungkinkan pengembangan secara merata dalam kawasan. Oleh sebab itu, ada beberapa konsep yang digunakan dalam peruntukan lahan kawasan antara lain sebagai berikut :

- Kebutuhan ruang bagi setiap jenis kegiatan.
- Pendekatan lokasi bagi setiap jenis kegiatan.
- Hubungan fungsional antar berbagai jenis kegiatan.
- Kecenderungan dan kondisi penggunaan lahan.
- Potensi lahan yang perlu dimanfaatkan oleh beberapa jenis kegiatan yang perlu dalam pengembangan kota.

Konsep dari peruntukan lahan tersebut pada dasarnya merupakan usaha untuk menampung berbagai kegiatan dan fungsi yang telah ada akan tumbuh dan berkembang di dalam kawasan perencanaan.

2. Kedudukan dan Fungsi Kawasan Tanjung Bunga

Secara administrasi Kawasan Tanjung Bunga terdiri dari tujuh kelurahan dalam wilayah Kota Makassar dan tiga kelurahan di Kabupaten Gowa. Ketujuh kelurahan tersebut terdapat pada dua kecamatan yaitu sebagian di Kecamatan Mariso yang masuk dalam BWK D, dan sebagian lagi terdapat di Kecamatan Tamalate yang termasuk dalam BWK E.

Berdasarkan RUTRW Kota Makassar 1992 – 1998, dan revisi RUTRW Kota Makassar 2001, terlihat mengalami perubahan sehingga



perlu diperhatikan tindak lanjutnya sesuai dengan arahan kebijakan, tetapi harus tetap memerlukan pengarah dan penyempurnaan terhadap revisi yang telah ada. Sehubungan dengan hal tersebut dan dari hasil perbandingan maka wilayah Kota Makassar yang dibagi dalam beberapa Bagian Wilayah Kota (BWK) dalam perencanaan dan pengembangan dimasa yang akan datang, telah menguraikan penyempurnaan perencanaan yang sudah ada, maka BWK D yang terdiri dari Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang dan Kecamatan Mariso mempunyai fungsi utama sebagai kawasan permukiman serta fungsi penunjangnya adalah rekreasi dan olah raga, jasa pelayanan sosial, dan perhotelan. Sedangkan BWK E dipusatkan di Kecamatan Tamalate yang mempunyai fungsi utama sebagai fungsi rekreasi pantai dan jasa pariwisata serta fungsi penunjangnya adalah perdagangan, permukiman, pendidikan tinggi, transportasi darat dan perhotelan.

3. Konsep Pengembangan Kawasan Tanjung Bunga

Konsep pengembangan kawasan yang disusun oleh PT. Gowa Makassar Tourism Development (GMTD) sebagai pengembang utama dari kawasan Tanjung Bunga, dapat dilihat dari isi materi yang digunakan sebagai tinjauan dalam studi arahan Tata Ruang Kawasan Tanjung Bunga antara lain sebagai berikut :

- Mengembangkan kawasan tepi pantai Selat Makassar pada wilayah Tanjung Bunga menjadi kota wisata pantai yang berkualitas, ramah lingkungan dan nyaman untuk berekreasi, berusaha, bekerja dan

untuk bertempat tinggal serta dapat menguntungkan bagi pemegang saham, investor, pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya.

- Mengembangkan kawasan permukiman Tanjung Bunga dengan manajemen yang tangguh, kompak dan memiliki loyalitas serta dedikasi yang tinggi, dan didukung sepenuhnya oleh seluruh pemegang saham, untuk mengembangkan kawasan Tanjung Bunga melalui strategi yang tepat sebagai pengembang yang berfokuskan pada investasi awal dalam infrastruktur, fasilitas rekreasi, fasilitas umum dan mengembangkan manajemen kota dengan penekanan pada pengembangan basis ekonomi yang kuat.
- Mewujudkan kawasan Tanjung Bunga sebagai kawasan terpadu pariwisata, bisnis dan permukiman untuk menjadi kota wisata pantai yang berwawasan lingkungan dan nyaman, sehingga akan menjadi kebanggaan masa depan Kota Makassar khususnya dan Kawasan Timur Indonesia umumnya.
- Mengembangkan kegiatan pembangunan di lapangan serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat melalui kegiatan promosi dan sosialisasi rencana program pengembangan kawasan Tanjung Bunga sebagai kota wisata pantai, sehingga mampu meningkatkan jumlah penjualan produk-produk, jumlah kunjungan wisatawan, pelaku bisnis maupun populasi kependudukannya di kawasan Tanjung Bunga.
- Dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada.

Selain itu, berdasarkan konsep hasil studi yang dilakukan oleh PT. GMTD mengenai batas fungsional dari kawasan Tanjung Bunga, maka telah ditentukan batas pengaruh dari Kawasan Tanjung Bunga yang terdiri dari 2 wilayah kecamatan di Kota Makassar dan 1 kecamatan di Kabupaten Gowa. Adapun wilayah kecamatan di Kota Makassar tersebut masing-masing di Kecamatan Mariso yang terdiri dari Kelurahan Mattoangin, Panambungan, Bontorannu dan Kelurahan Lette. Sedangkan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tamalate yaitu Kelurahan Barombong, Tanjung Merdeka dan Kelurahan Maccini Sombala. Sedangkan di Kabupaten Gowa yaitu Kecamatan Palangga pada Desa Tamanyeleng dan Desa Somba Opu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar tentang pembagian wilayah kawasan Tanjung Bunga berikut :

Tabel 2.
Batas Wilayah Kawasan Tanjung Bunga

No.	Kecamatan	Kelurahan/Desa
1.	Mariso	Lette, Panambungan, Mattoangin dan Bontorannu.
2.	Tamalate	Maccini Sombala, Tanjung Merdeka dan Barombong.
3.	Palangga	Tamanyeleng dan Somba Opu.

Sumber : Kantor Pengelola Tanjung Bunga, Tahun 2003

C. Tinjauan Khusus Lokasi Studi





1. Karakteristik Fisik

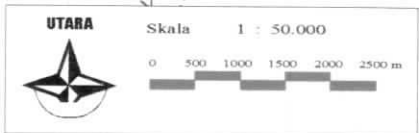
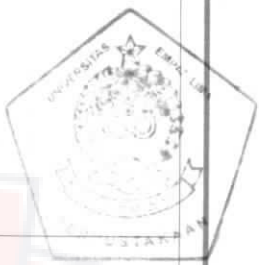
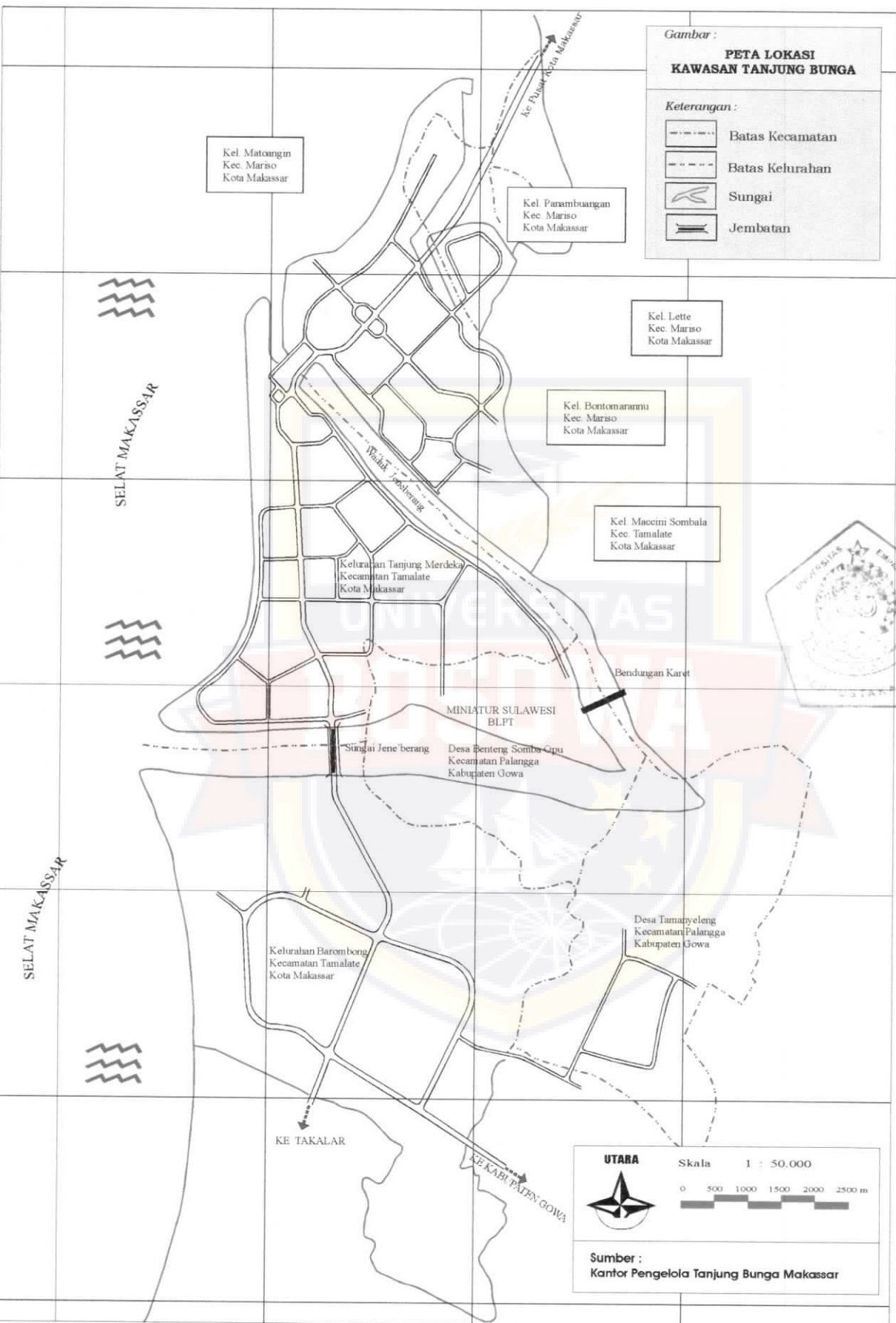
a. Letak dan Batas Administrasi

Kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar yang diidentifikasi sebagai kawasan wisata dan menjadi obyek penelitian berada pada wilayah Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate Kota



Gambar :
**PETA LOKASI
KAWASAN TANJUNG BUNGA**

- Keterangan:
-  Batas Kecamatan
 -  Batas Kelurahan
 -  Sungai
 -  Jembatan



Sumber :
Kantor Pengelola Tanjung Bunga Makassar

KAWASAN TANJUNG BUNGA

Makassar. Kondisi lahan relatif datar karena terletak pada pesisir pantai Selat Makassar. Secara geografis lokasi ini terletak pada posisi $119^{\circ}23'00''$ Bujur Timur dan $50^{\circ}10'19''$ Lintang Selatan, dengan batas administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Maccini Sombala.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Barombong.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa.
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Secara administrasi letak Kawasan Wisata Tanjung Bunga Makassar dan wilayah sekitarnya dapat dilihat pada peta lokasi studi :

b. Keadaan Topografi

Keadaan topografi di kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar dan sekitarnya merupakan daerah datar, dan berada pada ketinggian 0 – 3 meter di atas permukaan laut, dengan kemiringan lereng antara 0 – 2 %.

c. Keadaan Geologi

Formasi struktur pada kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar dan sekitarnya sebagai pembentuk struktur batuan di wilayah tersebut di pengaruhi oleh hasil pembentukan batuan Gunung Api dan Endapan Alluvial yang antara lain berupa Pasir Halus, Lempung, Lumpur dan Batu Gamping Koral.

d. Keadaan Hidrologi

Sumber air di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya berasal dari sumber air permukaan yang antara lain yaitu dari aliran air Sungai Jeneberang, Kanal Somba Opu, dan daerah tampungan (Waduk



Jeneberang). Sedangkan untuk konsumsi air bersih penduduk, pemanfaatannya berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yaitu pada instalasi air Maccini Sombala.

e. Iklim

Kondisi iklim di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya umumnya relatif sama dengan kondisi iklim Kota Makassar secara keseluruhan. Suhu udara rata-rata berkisar antara 26° - 30° C, dengan suhu maksimum terjadi pada bulan Agustus, September dan Oktober. Curah hujan yang terjadi yaitu antara 14,4 – 660 mm/hari. Kecepatan angin harian rata-rata yaitu 4,75 m/jam, dengan perhitungan yang tertinggi sebesar 5,7 km/jam dan yang terendah berkisar 3,5 km/jam.

f. Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan untuk setiap fasilitas dan utilitas kawasan, merupakan suatu kebutuhan untuk pengembangan ruang kawasan, dan merupakan salah satu bentuk dari perkembangan kuantitas dan kualitas penduduk dari kawasan tersebut terhadap sarana dan prasarana kegiatan hidup masyarakat. Kecenderungan perkembangan yang terjadi yaitu perkembangan kawasan terbangun dan kawasan non terbangun.

Berdasarkan besaran luas pemanfaatan ruang/lahan dari kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya yaitu mencapai 393,46 Ha, yang sebagian diperuntukan sebagai lahan cadangan untuk pengembangan fisik kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya. Besarnya pemanfaatan

ruang/lahan di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya dapat dilihat pada tabel 3 dan peta tentang pola penggunaan lahan.

Tabel 3.
Pola Penggunaan Lahan di Kawasan Wisata Tanjung Bunga dan Sekitarnya Tahun 2003

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Presentase (%)
1.	Permukiman	33,50	8,51
2.	Pertanian (sawah)	27,42	6,97
3.	Tambak	15,00	3,81
4.	Tegalan	5,00	1,27
5.	Lahan Kosong	160,00	40,66
6.	Fas. Sosial/ekonomi	17,00	4,32
7.	Tempat Rekreasi	29,00	7,37
8.	Lain-lain	106,54	27,08
Jumlah		393,46	100

Sumber : Kantor Kelurahan Tanjung Merdeka, Tahun 2003

2. Kependudukan

a. Jumlah dan Tingkat Perkembangan Penduduk

Perkembangan jumlah penduduk di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir (1999-2003) memperlihatkan persentase jumlah yang terus mengalami peningkatan. Perkembangan itu terlihat dari jumlah penduduk pada Tahun 1999 sebesar 4.571 jiwa, dan pada Tahun 2003 meningkat menjadi 4.720 jiwa. Perkembangan yang terjadi tersebut disebabkan antara lain karena faktor perpindahan penduduk ke kawasan Tanjung Bunga dan sekitarnya akibat adanya pengembangan kawasan tersebut menjadi kawasan wisata (rekreasi) dan kawasan permukiman baru, yang dilaksanakan oleh pihak PT. GMTD sebagai pengembang kawasan Tanjung Bunga Makassar.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan tingkat perkembangan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Jumlah dan Tingkat Perkembangan Penduduk di Kawasan Wisata Tanjung Bunga Tahun 1999 - 2003

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Tingkat Pertumbuhan (%)
1.	1999	4.571	-
2.	2000	4.595	0,52
3.	2001	4.624	0,63
4.	2002	4.678	1,15
5.	2003	4.720	0,89

Sumber : Kantor Kelurahan Tanjung Merdeka Makassar, Tahun 2003

b. Jumlah Penduduk Menurut Struktur Usia

Struktur penduduk menurut usia dalam kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya selama perkembangannya dari Tahun 1999 hingga Tahun 2003 terbagi atas variasi umur dari 0-4 tahun sampai dengan usia 65 tahun ke atas.

Berdasarkan tinjauan umur tersebut, yang terbanyak jumlahnya adalah pada jenjang umur 20 – 24 tahun dengan jumlah penduduk 594 jiwa atau 12,6 % dari seluruh penduduk, sedangkan yang terkecil jumlahnya adalah pada jenjang umur yaitu 60 – 64 tahun yaitu 53 jiwa atau 1,2 % dari seluruh penduduk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.
Penduduk Menurut Kelompok Usia di Kawasan Wisata Tanjung Bunga dan Sekitarnya Tahun 2003

No.	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0-4	457	10,06
2.	5-9	440	9,32
3.	10-14	441	9,34
4.	15-19	541	11,46
5.	20-24	594	12,58
6.	25-29	497	10,53
7.	30-34	373	7,90
8.	35-39	267	5,66
9.	40-44	260	5,51
10.	45-49	193	4,09
11.	50-54	125	2,65
12.	55-59	77	1,63
13.	60-64	53	1,22
14.	65 ke atas	384	8,14
Jumlah		4.720	100

Sumber : Kantor Kelurahan Tanjung Merdeka, Tahun 2003

c. Karakteristik Sosial Budaya

Karakteristik suatu masyarakat dapat dibentuk oleh faktor sosial budaya masyarakat setempat dan sekitarnya, sehingga akan berdampak terhadap aktivitas kehidupan dan kebiasaan dalam masyarakat itu sendiri, seperti adat istiadat, suku/etnis dan agama. Adat istiadat dalam kawasan wisata Tanjung Bunga dan wilayah sekitarnya umumnya tergolong dalam rumpun Suku Makassar dan bercorak tradisional Makassar pula, serta pola hidup yang bersifat gotong royong dan saling menghormati sehingga menciptakan suasana kerukunan hidup bermasyarakat. Selain itu kehidupan beragama yang rukun dan saling menghormati juga merupakan faktor pendukung yang perlu dikembangkan, mengingat hampir seluruh penduduk di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya adalah beragama Islam.

Kondisi adat istiadat dan kebiasaan masyarakat tersebut harus dapat terus dikembangkan dalam mendukung pembangunan, sedangkan yang kurang mendukung dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman perlu ditinjau ulang keberadaannya, sehingga dapat lebih diarahkan pada kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik.

d. Karakteristik Sosial Ekonomi

Dinamika kegiatan ekonomi di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan ekonomi eksternal Kota Makassar. Karena secara umum kondisi sosial ekonomi pada wilayah studi hampir sama dengan struktur ekonomi Kota Makassar yang didominasi oleh sektor jasa dan industri. Selain itu, masih terdapat juga masyarakat yang bergerak pada sektor lain seperti pertanian dan perikanan, yang terlihat masih adanya lahan pertanian dan tambak di wilayah tersebut, walaupun secara umum tidak menggambarkan pola kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu kegiatan sosial ekonomi masyarakat setempat tumbuh secara bervariasi, baik itu sebagai pedagang, pegawai, petani dan sebagainya.

3. Potensi dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Wisata Tanjung Bunga

Dalam mendukung usaha peningkatan sektor kepariwisataan di kawasan wisata Tanjung Bunga, maka potensi-potensi dan daya tarik wisata yang ada terus dikembangkan agar bersaing dengan obyek dan daya tarik wisata yang lain. Saat ini, potensi wisata yang menjadi daya tarik di kawasan wisata Tanjung Bunga antara lain meliputi :

- Potensi daya tarik wisata Pantai Akkarena sebagai kegiatan wisata alam yang terletak di Kelurahan Tanjung Merdeka, memiliki keindahan dan panorama alam serta keberadaan pantainya yang menarik dengan kondisi air laut yang jernih sehingga dapat difungsikan sebagai tempat rekreasi untuk wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Tanjung Bunga, maupun untuk masyarakat yang ada di sekitar kawasan Tanjung Bunga dan dapat memanfaatkannya untuk kegiatan berenang, berjemur, menikmati pemandangan laut/pantai dan lain sebagainya.
- Kegiatan olah raga bahari pada Waduk Jeneberang yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas olahraga dayung yang menjadi daya tarik sendiri yang juga perlu mendapat perhatian.

4. Sarana dan Prasarana Wisata di Kawasan Tanjung Bunga

Tersedianya fasilitas pendukung terhadap suatu kawasan wisata menjadi faktor pertimbangan tersendiri dalam pengembangan suatu kawasan wisata, sebab keberadaan sarana dan prasarana dalam kawasan wisata akan berdampak terhadap minat dan perhatian wisata untuk berkunjung ke daerah yang dituju. Kalau pelayanan sarana dan prasarana tidak memadai, maka hal itu akan menjadi perhatian wisatawan.

Maka sudah seharusnya dalam setiap pengembangan kawasan wisata harus pula memperhatikan ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung yang datang.

a. Sarana Pendukung Pariwisata

Sarana pendukung pariwisata yang terdapat di kawasan Tanjung Bunga saat ini terdiri dari :

- **Sarana Rekreasi**

Jenis sarana rekreasi yang ada di lokasi wisata Tanjung Bunga antara lain :

- **Pantai Akkarena**

Sarana wisata pantai ini terus berkembang menjadi daya tarik wisata yang semakin dinikmati oleh pengunjung kawasan wisata Tanjung Bunga, sebagian besar pengunjung yang datang selalu meluangkan waktunya untuk menikmati keindahan panorama pantai yang ada seperti untuk mandi / berenang, melihat matahari terbenam dan bersantai.

- **Sky Boat**

Sarana rekreasi jenis ini umumnya masih belum dinikmati oleh sebagian besar pengunjung. Selain karena harga sewanya yang relatif mahal dengan tarif bervariasi antara Rp 35.000, - Rp 50.000, juga diperlukan ketangkasan dan kemahiran dalam menggunakannya. Akan tetapi keberadaan sarana tersebut cukup dapat memberikan hiburan kepada pengunjung lain yang menyaksikan atraksi-atraksi yang diperlihatkan oleh para pengguna sky boat tersebut.



▪ **Pondokan Tempat Peristirahatan**

Jenis sarana peristirahatan ini umumnya dibuat sendiri oleh masyarakat setempat, dengan tarif penyewaan yang bervariasi yaitu antara Rp 30.000,- - Rp 100.000,- lebih tergantung kondisi dari sarana tersebut. Sarana peristirahatan yang terbuat dari bambu-bambu umumnya relatif lebih murah dibanding sarana peristirahatan yang telah dibuat permanen. Sebagian besar sarana peristirahatan ini terletak pada lokasi Tanjung Bayang dan umumnya belum tertata dengan baik.

▪ **Penyewaan Ban Renang**

Dengan keindahan pantai dan suasananya yang mengasyikkan, membuat para pengunjung seringkali berkeinginan untuk melakukan kegiatan mandi/berenang di pantai. Sehingga disediakan penyewaan ban renang yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata tersebut, dengan tarif yang dikenakan untuk setiap kali pakai yaitu antara Rp 2.500,- - Rp 5.000,-.

• **Sarana Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya**

1. **Fasilitas Perdagangan**

Berdasarkan jenis fasilitas perdagangan yang ada di kawasan Tanjung Bunga, terdapat 1 unit pasar, 11 unit warung, 20 unit toko/ruko dan sebuah unit kafe. Fasilitas perdagangan tersebut umumnya dikelola sendiri oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhannya ataupun dalam upaya

peningkatan pendapatannya. Sehingga akan berdampak pada struktur perekonomian dalam memperlancar kegiatan pengadaan dan penyaluran barang serta kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, kehadiran Mall GTC yang saat ini dalam tahap penyelesaian diharapkan juga akan mampu menggairahkan wisata belanja di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya.

2. Fasilitas Kesehatan

Kualitas kesehatan masyarakat sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan itu sendiri dan keberadaan fasilitas kesehatan yang ditunjang oleh tenaga ahli dibidang kesehatan. Jenis fasilitas kesehatan yang ada dalam wilayah studi antara lain Puskesmas 1 unit, Posyandu 2 unit, dan Pos pelayanan KB 2 unit.

3. Fasilitas Peribadatan

Dalam usaha membangun mental spiritual kerohaniannya serta untuk menjalankan kewajiban sebagai umat beragama, maka keberadaan fasilitas peribadatan mutlak diperlukan. Jenis fasilitas peribadatan yang ada di wilayah studi yaitu Mesjid yang berjumlah 4 unit.

4. Fasilitas Olah Raga

Salah satu faktor pendukung terciptanya keindahan suatu kawasan adalah dengan pengadaan dan perbaikan fasilitas olah raga, sebab selain sebagai tempat untuk berolah raga,

fasilitas tersebut juga dapat berfungsi sebagai ruang terbuka sehingga dapat menjadi penyangga bagi keseimbangan lingkungan dan ruang. Adapun jenis fasilitas olah raga dan ruang terbuka yang ada di wilayah studi yaitu lapangan bola volly 1 unit, lapangan bulu tangkis 1 unit dan taman 4 unit.

5. Fasilitas Perkantoran

Untuk mendukung kelancaran administrasi dalam wilayah studi serta untuk mengefektifkan pergerakan dalam urusan pelayanan, maka fasilitas perkantoran harus mendapat perhatian yang sama perlunya dengan fasilitas lain. Jenis fasilitas perkantoran yang ada di wilayah studi antara lain kantor lurah dan kantor pusat pengelola PT. GMTD.

b. Prasarana Penunjang Pariwisata

• Jaringan Jalan

Prasarana jaringan jalan merupakan prasarana penting untuk menunjang kelancaran perhubungan darat dalam suatu kawasan khususnya. Selain itu, pola jaringan jalan yang ada juga dapat mendorong dan mempercepat perkembangan suatu wilayah, sehingga kondisi jaringan jalan yang ada akan berdampak terhadap efisiensi dan efektifitas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Melihat kondisi yang ada saat ini berdasarkan data dan hasil survey yang telah dilakukan, jaringan jalan di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya memiliki panjang 17,8 km dan secara umum kondisinya sudah beraspal dan sebagian lagi kondisinya masih

pengerasan (batu) dan jalan tanah. Sebagian besar dari pola jaringan jalan yang ada tersebut masih mengikuti kecenderungan perkembangan daerah terbangun.

- **Jaringan Listrik**

Sebagai sumber energi dalam hal penerangan, maka kebutuhan masyarakat akan tenaga listrik sangat penting pengadaannya. Jaringan listrik sangat membantu dalam memperlancar dan mempercepat segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat.

Sampai saat ini kebutuhan energi listrik untuk kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya yaitu \pm 190 MV yang didistribusi langsung dari PLN. Pendistribusian energi listrik oleh PLN ke rumah tersebut dilakukan dengan penggunaan kabel bawah tanah dan pemakaian tiang karena dianggap lebih murah untuk distribusi daya sedang. Sistem jaringan yang ada yaitu tegangan menengah sepanjang jalan dalam kawasan wisata Tanjung Bunga dan tegangan rendah untuk didistribusi ke rumah-rumah penduduk.

- **Jaringan Drainase**

Drainase berfungsi sebagai sarana untuk tempat penyaluran air yang berada di permukaan tanah dalam bentuk aliran, sehingga diharapkan dapat menanggulangi area-area yang rawan banjir dalam suatu wilayah.

Kondisi di kawasan Tanjung Bunga dengan melihat drainasenya memungkinkan tercipta sirkulasi air yang baik. Jaringan drainase primer yang ada berupa Sungai Jeneberang yang melintas dan

membelah kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya, kanal yang ada dapat sebagai perbatasan antara Kecamatan Mamajang dan Kecamatan Mariso. Sedangkan jaringan sekunder yang ada di kawasan wisata Tanjung Bunga yaitu pada sebagian besar ruas jalan yang ada, dan diharapkan dapat menjadi penghubung bagi drainase tersier pada perumahan penduduk ke jaringan drainase primer.

- **Jaringan Air Bersih**

Penyediaan air bersih yang memenuhi syarat-syarat kesehatan yang mutlak diperlukan dan dibutuhkan dalam suatu wilayah guna memenuhi kebutuhan masyarakat agar dapat dikonsumsi sebagai air minum, mandi, untuk mencuci dan sebagainya. Kebutuhan akan air bersih tersebut dapat diperoleh baik itu melalui PDAM, sumur biasa maupun sumur artesis. Akan tetapi untuk kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya yang posisinya berada pada kawasan pesisir pantai, pemanfaatan air bersih dari sumur menjadi pertimbangan tersendiri. Hal itu disebabkan kondisi air tanahnya yang dipengaruhi oleh intrusi air laut, sehingga pada kedalaman tertentu air tidak dapat dipergunakan sebagai sumber air bersih untuk minum.

Akan tetapi kenyataan menunjukkan masih ada penduduk yang menggunakan air sumur. Kondisi ini dimungkinkan karena kemampuan penduduk untuk memperoleh jaringan air bersih melalui PDAM masih sangat terbatas. Namun untuk konsumsi air minum rata-rata penduduk sudah menggunakan air bersih dari PDAM dengan pemakaian keseluruhan tiap harinya mencapai 2.228.260 liter/hari.

- **Sistem Persampahan**

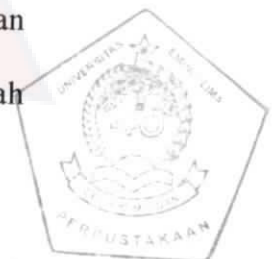
Kebersihan dan keindahan suatu kota tidak terlepas dari sejauhmana kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam mengelola dan menanggulangi sampah. Sebab sampah merupakan limbah buangan dari bahan organik dan anorganik serta logam yang sudah tidak terpakai dari hasil kegiatan masyarakat. Sampai saat ini sebelum sampah diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sudah tersedia bak sampah di tiap rumah penduduk yang kemudian oleh gerobak atau fasilitas seperti mobil sampah diangkut ke tempat pembuangan akhir.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang ada saat ini terdapat di kawasan TPA Samata, sebagai tempat pembuangan akhir bagi sampah-sampah padat hasil buangan dari kegiatan masyarakat dan juga masih ada TPA baru yang akan digunakan yaitu TPA Tamangapa yang lokasinya berada di Kabupaten Gowa dan akan digunakan bersama oleh Pemerintah Kota Makassar dan Pemerintah Kabupaten Gowa.

- **Jaringan Telepon**

Jaringan telepon merupakan suatu sarana untuk melakukan komunikasi atau berhubungan dengan wilayah lain, karena merupakan penunjang suatu kawasan dalam perkembangannya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan cepat.

Pada wilayah studi di kawasan Tanjung Bunga, sub sektor telekomunikasi tersebut telah dilaksanakan secara terpadu dan terarah, dengan melihat pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana



telekomunikasi, yang telah menjangkau sebagian besar kawasan Tanjung Bunga dengan penggunaan sistem sambungan telepon otomatis. Dengan banyaknya sentra kapasitas sambungan (sambungan otomatis) tersebut berjumlah sampai 20.000 sambungan yang diperlukan untuk perumahan, perdagangan, perkantoran, pendidikan dan lain-lain.

5. Perkembangan Jumlah Pengunjung

Arus kunjungan wisatawan yang datang ke kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar jumlahnya cukup bervariasi dan tidak tetap dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara (domestik). Berdasarkan data yang diperoleh, untuk wisatawan domestik yang berkunjung ke kawasan wisata Tanjung Bunga pada Tahun 1999 berjumlah 100.036 pengunjung dan pada Tahun 2000 turun menjadi 98.960 pengunjung. Lain halnya dengan wisatawan mancanegara yang pada Tahun 1999 berjumlah 56 pengunjung dan pada Tahun 2000 naik menjadi 67 pengunjung. Akan tetapi perkembangan arus kunjungan wisatawan meningkat pesat pada Tahun 2003 baik untuk wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Dari data yang diperoleh wisatawan domestik yang berkunjung ke kawasan wisata Tanjung Bunga berjumlah 122.151 pengunjung dan wisatawan mancanegara berjumlah 84 pengunjung. Hal ini berarti terjadi perkembangan sebesar 16.235 pengunjung atau sebesar 13,72 % dari tahun sebelumnya (Tahun 2002) yang jumlah pengunjungnya sebesar 105.461 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah arus kunjungan wisatawan di kawasan wisata Tanjung Bunga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.
Jumlah Arus Wisatawan dan Tingkat Perkembangan Wisatawan
Tahun 1999 – 2003

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung		Jumlah (Jiwa)	Perkembangan (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
		Domestik	Mancanegara			
1.	1999	100.036	56	100.092	-	-
2.	2000	98.960	67	99.027	- 1.065	- 1,08
3.	2001	101.837	72	101.909	2.882	2,83
4.	2002	105.383	78	105.461	3.352	3,37
5.	2003	122.151	84	122.235	16.774	13,72

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Makassar, Tahun 2003

D. Tinjauan Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Terhadap Perubahan Fungsi Ruang di Sekitarnya

Fungsi ruang dapat diartikan sebagai suatu bentuk pemanfaatan untuk pengarahannya dan peruntukan ruang terhadap sebaran lokasi kegiatan dan bentuk pengendalian pemanfaatannya, dimana dalam pemanfaatan tersebut sering dijumpai adanya pemanfaatan ruang yang mengalami perubahan akibat berkembangnya jumlah penduduk dan perkembangan dari kegiatan usahanya.

Perubahan dari fungsi ruang selain dipengaruhi oleh pengembangan sarana dan prasarana kota, juga disebabkan oleh keterbatasan ruang yang ada sebagai wadah untuk kegiatan sosial ekonomi kota. Perubahan tersebut akan berdampak pula terhadap pelayanan bagi pengguna ruang. Perubahan ini juga membawa dampak terhadap kawasannya karena terjadinya kegiatan yang berbeda dengan kegiatan sebelumnya. Ada beberapa bentuk kegiatan yang berdampak terhadap perubahan fungsi ruang di sekitar kawasan Tanjung Bunga antara lain :

a. **Aktivitas Wisata**

Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan oleh wisatawan, atau apa yang menjadi motivasi wisatawan untuk datang ke suatu kawasan wisata. Kegiatan yang dilakukan merupakan wujud dari keinginan berwisata ke suatu tempat yang memiliki daya tarik.

Aktivitas pergerakan dari penduduk dan wisatawan yang bersamaan dengan kegiatannya tersebut memungkinkan timbulnya dampak terhadap pemanfaatan ruang antara lain terganggunya potensi dan fungsi ruang yang ada.

Segala bentuk aktivitas baik dari penduduk maupun pengunjung dalam hal ini wisatawan yang datang dengan berbagai motivasinya turut mempengaruhi perkembangan dan kecenderungan aktivitas dalam kawasan wisata Tanjung Bunga.

Semakin pesat dan besarnya perkembangan aktivitas pada kawasan wisata, maka semakin berpotensi pula terhadap terjadinya perubahan pemanfaatan ruang selain dampak dari perubahan lingkungan dan kebudayaan. Perkembangan aktivitas tersebut seiring dengan makin intensifnya pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana pariwisata khususnya di kawasan wisata Tanjung Bunga dalam upaya mengimbangi pesatnya tingkat aktifitas pengunjung. Perkembangan aktifitas olah raga air di kawasan wisata Tanjung Bunga misalnya, telah memperlihatkan adanya kecenderungan terhadap pemanfaatan ruang air sebagai prasarana pendukung kegiatan tersebut. Di samping itu semakin maraknya bentuk kegiatan-

kegiatan wisata lainnya sebagai hal-hal baru yang perlu dicoba dan dikembangkan ikut memberi potensi dan pengaruh terhadap terjadinya perubahan ruang/lahan dari kondisi pemanfaatan awalnya. Sebab, pada dasarnya kegiatan-kegiatan wisata seperti olah raga air, menikmati pemandangan alam laut, berenang, memancing dan lain-lain, semuanya itu akan terkait dengan pemanfaatan ruang sebagai wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

b. Sistem Transportasi

Suatu kawasan yang didalamnya terkait dengan berbagai bentuk kegiatan, cenderung akan berkembang oleh dukungan dari aspek sistem transportasi yang ada. Misalnya jaringan jalan, rambu-rambu lalu lintas, perlengkapan jalan (jembatan, tempat parkir, drainase) dan lain-lain. Hal ini disebabkan sistem transportasi tersebut akan menggambarkan suatu wadah kegiatan dari potensi guna lahannya dengan sistem jaringan termasuk kemampuan perangkutannya.

Berkembangnya sistem transportasi akan semakin mendorong pula berbagai kegiatan pembangunan suatu kawasan, demikian pula sebaliknya, sehingga secara otomatis terjadi pula pemanfaatan ruang untuk menampung bentuk kegiatan dari sistem transportasi tersebut.

Berdasarkan asumsi tersebut dan dengan melihat hasil survei yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa selama berlangsungnya pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga telah terjadi perubahan besar terhadap pemanfaatan ruang dalam hal

pembangunan sistem transportasi, khususnya terhadap jaringan jalan. Sesuai dengan data yang ada tentang jalur jalan, bahwa pada awal pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga jalur jalan yang ada panjang keseluruhannya mencapai 6,5 km dengan perincian, jaringan jalan dengan kondisi aspal panjangnya 3 km dan jalan dengan kondisi tanah dan pengerasan sepanjang 3,5 km, yang memanfaatkan lahan seluas 2,4 Ha. Kemudian setelah semakin berkembangnya kawasan wisata Tanjung Bunga, pemanfaatan ruang untuk kegiatan jaringan jalan juga makin meningkat yang terlihat dengan dibangunnya jaringan jalan akses darat yang direncanakan sebagai jalur jalan lingkaran luar, jalur jalan lingkaran dalam dan jalur jalan lingkaran tengah yang melalui lokasi pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga yang akan menjadi satu jaringan tertutup infrastruktur dalam mendukung pembentukan wilayah pengembangan Mamminasata yang dapat mempersatukan Kota Makassar sebagai kota inti dan Kota Sungguminasa, Kota Maros dan Takalar sebagai daerah *hinterlandnya*.

Luas jalan akses darat yang membelah kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya serta pembangunan ruas jalan pada unit-unit lingkungan di sekitarnya diidentifikasi mempunyai panjang 17,8 Km dengan lebar jalan utama 38 M dan lebar jalan untuk ruas jalan pada unit lingkungan sebagai akses ke permukiman penduduk yaitu antara 8 M dan 15 M, dengan memanfaatkan lahan yang luas keseluruhannya 9 Ha.



Selain itu, sistem transportasi kawasan juga merupakan unsur utama dalam mendukung pola kegiatan aktivitas kawasan, hal ini berkaitan dengan pola sirkulasi lalu lintas yang ada pada lokasi studi, yang tujuannya tentu saja untuk dapat memperlancar moda pergerakan serta memberikan kenyamanan dalam beraktivitas dari daerah asal ke daerah tujuan wisata. Sehingga perlu diperhatikan hal-hal berikut yang terkait dengan sistem transportasi antara lain :

a. Pola Jaringan Jalan

Pola jaringan jalan yang terdapat dalam kawasan wisata Tanjung Bunga sesuai konsep pengembangannya yaitu didasarkan pada kondisi fisik kawasan. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan menunjukkan pola jaringan jalan yang berkembang diklasifikasikan menjadi tiga bagian meliputi :

- Pola jaringan jalan dengan sistem linier,
- Pola jaringan jalan dengan sistem culdesac, dan
- Pola jaringan jalan dengan sistem taman.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap pola jaringan jalan yang ada bertujuan untuk menghindari tingkat mobilisasi pergerakan yang cukup tinggi pada ruas-ruas jalan tertentu, terutama pada jalur jalan utama kawasan. Kondisi tersebut akan sangat menentukan pola pergerakan atau mobilisasi dalam ruang kawasan, sehingga tercipta ruang-ruang publik yang manusiawi untuk mendukung spesifikasi pemanfaatan ruang yang tercipta

sebagai sarana transportasi. Salah satu hal terpenting dalam mempertimbangkan aksesibilitas dalam ruang kawasan wisata adalah posisi dan letak yang sangat strategis yang dilalui oleh jalur jalan transportasi regional, sehingga menimbulkan bias pergerakan dari daerah asal ke daerah tujuan yang cukup lancar, serta mempermudah daya jangkau wisatawan yang ingin berkunjung. Disisi lain dampak yang akan ditimbulkan adalah polusi udara, sehingga dalam menanggulangi dampak tersebut upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pemisahan terhadap jalur-jalur jalan.

Untuk kawasan Tanjung Bunga pengelompokan sistem transportasi di dalam kawasan dibagi dalam beberapa bagian sebagai berikut :

- Jalur transportasi utama,
- Jalur jalan pendukung utama,
- Jalur jalan pusat-pusat aktivitas kawasan, dan
- Jalur jalan untuk pejalan kaki.

b. Sistem Perparkiran

Pola perparkiran yang akan diterapkan dalam rangka penataan kawasan wisata dilakukan dengan cara, antara lain :

- Sistem perparkiran kendaraan beroda dua, dan
- Sistem perparkiran kendaraan beroda empat.

Penataan sistem perparkiran tersebut terkait dengan kondisi kawasan pada tiap-tiap sudut kegiatan lalu lintas atau komponen kegiatan di dalam kawasan.

Sedangkan dari segi bentuknya, untuk sistem perparkiran dibagi dalam bentuk :

- Sistem parkir tertutup, dan
- Sistem parkir terbuka.

Sistem parkir tertutup teralokasi umumnya pada pusat-pusat aktivitas kegiatan wisata kawasan, sedangkan sistem parkir terbuka umumnya teralokasi pada sarana-sarana untuk kegiatan atraksi wisata dalam kawasan wisata, dengan menggunakan sudut parkir 30° dan 90° .

c. **Aktivitas Pembangunan**

Pesatnya perkembangan terhadap kawasan terbangun pada dasarnya adalah untuk pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang. Pembangunan terhadap sarana dan prasarana tersebut ditujukan untuk dapat memenuhi pelayanan lokal sesuai dengan permintaan. Dengan demikian, jika dilakukan penilaian terhadap ketersediaan prasarana, maka pada tingkat lokal pelayanannya sudah cukup baik dan memadai. Namun bila keluar dari lingkungan lokal, maka ketersediaan berbagai prasarana itu semakin kurang terasa lagi. Kondisi inilah sebenarnya yang dapat memicu terjadinya perubahan terhadap ruang akibat besarnya pemanfaatan terhadap ruang kegiatan untuk pembangunan.



Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan pemanfaatan dari kondisi awal ruang kawasan. Misalnya untuk pengembangan dan pembangunan perumahan, luas lahannya yang mencapai 30 Ha dengan mengacu pada konsep pengembangan mengenai prosentase 1 : 3 : 6, maka jumlah rumah keseluruhan yang dibangun sebanyak 860 unit, dengan perincian untuk rumah mewah dibangun sebanyak 110 unit, rumah menengah 250 unit dan untuk rumah sederhana 500 unit. Sedangkan untuk pembangunan terhadap perkantoran dan jasa komersil dari data yang diperoleh, proses pembangunan dan pengembangannya dilakukan di atas lahan seluas 17 Ha dengan pemanfaatan diperuntukkan bagi jasa perkantoran, perdagangan, kesehatan, peribadatan, olah raga dan jasa komersil lainnya.

Selanjutnya pembangunan terhadap kawasan wisata/tempat rekreasi sebagai bagian penting dalam proses pengembangan kawasan Tanjung Bunga dan sekitarnya, menunjukkan banyaknya pembangunan terhadap fasilitas-fasilitas penunjang dalam mendukung kegiatan pariwisata dan kemungkinan pengembangannya yang telah mempengaruhi perubahan ruang dalam hal pemanfaatannya. Kondisi tersebut terlihat dari pembangunan-pembangunan fasilitas rekreasi seperti rumah makan, taman bermain, ruang terbuka, dermaga kayu pantai pada kawasan wisata Tanjung Bunga dan beberapa jasa kepariwisataan lainnya dalam mendukung kegiatan-kegiatan wisata. Selain itu, di kawasan wisata Tanjung

Bunga saat ini juga tengah dibangun hotel/villa pantai untuk tempat-tempat peristirahatan sebagai akomodasi dan fasilitas pendukung di kawasan wisata Tanjung Bunga. Keseluruhan pembangunan awal terhadap kawasan wisata yang dilakukan di kawasan Tanjung Bunga tersebut, telah memanfaatkan lahan seluas 29 Ha atau 32,22 % dari rencana keseluruhan untuk pengembangan kawasan wisata yang mencapai luas 90 Ha.

d. Intensitas Penggunaan Lahan

Perkembangan serta semakin beragamnya pola kehidupan masyarakat pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya tuntutan terhadap kebutuhan penggunaan lahan. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh tingginya aktivitas kegiatan yang terjadi seperti pengembangan terhadap kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar yang kemudian memberikan pengaruh terhadap pola penggunaan lahan yang ada. Kondisi tersebut terlihat dimana pada saat sebelum masuknya PT. GMTD sebagai pengembang kawasan wisata Tanjung Bunga sampai pada proses pengembangan kawasan, menunjukkan luas areal tambak terus mengalami perubahan sehingga terjadi penurunan luas areal sampai – 622,67 % dari luas 108,4 Ha menjadi tinggal 15 Ha. Demikian pula terhadap penggunaan lahan untuk pertanian yang menurun hingga – 225,09 %. Sedangkan penggunaan untuk kawasan permukiman justru mengalami peningkatan sebesar 42,24 % yaitu menjadi 33,5 Ha dari luas awal 19,35 Ha. Untuk lebih jelasnya mengenai intensitas perubahan

penggunaan lahan di kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar dapat dilihat pada tabel dan peta berikut :

Tabel 7.
Intensitas Perkembangan Perubahan Lahan Kawasan Wisata
Tanjung Bunga Tahun 1996 dan Tahun 2003

No.	Jenis Penggunaan	Sebelum Pengemb. Kaw. Wisata Tanjung Bunga (Tahun 1996) (Ha)	Sesudah Pengemb. Kaw. Wisata Tanjung Bunga (Tahun 2003) (Ha)	Tingkat Intensitas Perubahan (%)
1.	Tempat rekreasi	4	29	86,2
2.	Permukiman	19,35	33,5	42,24
3.	Sawah	889,14	27,42	- 225,09
4.	Tambak	108,4	15	- 622,67
5.	Kebun Campuran	11,20	5	- 124
6.	Lahan kosong/ Cadangan	85,32	160,0	46,68
7.	Fasilitas Sosial Ekonomi	5,75	17	66,18
8.	Lain-lain	71,30	106,54	33,08
J u m l a h		393,46	393,46	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2003

Dari gambaran tabel perubahan penggunaan lahan di atas, menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga memberi dampak yang sangat besar terhadap intensitas perubahan penggunaan lahan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peralihan penggunaan lahan hampir sulit untuk dihindarkan, terlebih jika terjadi bentuk pembangunan seperti halnya pengembangan terhadap kawasan wisata. Kebutuhan lahan untuk perumahan misalnya, terus meningkat sejalan dengan perbaikan tingkat ekonomi penduduk. Juga kebutuhan lahan untuk kegiatan lain yang terjadi di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya.

Selain itu, dari gambaran tabel di atas, tampaknya faktor kekuatan ekonomi berperan sangat dominan. Nilai ekonomis suatu lahan untuk penggunaan kawasan wisata, perumahan dan kawasan komersil lainnya, jelas menunjukkan penggunaan yang lebih tinggi dibanding penggunaan untuk pertanian/tambak. Sehingga dapat dimaklumi jika di kawasan wisata Tanjung Bunga dan sekitarnya, areal pertanian/tambak makin terdesak oleh guna lahan non pertanian.

e. Kependudukan

Pertambahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh proses urbanisasi dan migrasi, mungkin dapat memberikan gambaran secara tepat betapa sulitnya mengendalikan tuntutan terhadap kebutuhan lahan pertanian untuk ruang kegiatan, seiring dengan perluasan wilayah perkotaan untuk pengembangan. Dampak dari perkembangan jumlah penduduk di sekitar kawasan wisata Tanjung Bunga menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan terhadap ruang aktifitas masyarakat.

Dari hasil survei dan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan jumlah penduduk meningkat mengikuti perkembangan kawasan wisata Tanjung Bunga. Jumlah penduduk yang tercatat pada Tahun 1999 berjumlah 4.571 jiwa, dan terus meningkat seiring semakin berkembangnya kawasan wisata Tanjung Bunga. Berdasarkan data terakhir Tahun 2003 memperlihatkan jumlah penduduk kawasan wisata Tanjung Bunga berjumlah 4.720 jiwa, dimana kondisi tersebut memperlihatkan bahwa dalam kurun

waktu 5 (lima) tahun terakhir telah terjadi peningkatan terhadap jumlah penduduk sebesar 0,74 % selama berlangsungnya pengembangan kawasan wisata, yang akan berdampak pada pola pemanfaatan ruang akibat tingginya persaingan untuk menggunakan ruang sebagai wadah untuk melakukan berbagai macam aktifitas dari masyarakat tersebut.

E. Analisis Penilaian Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Terhadap Perubahan Fungsi Ruang di Sekitarnya

1. Penentuan Kriteria Penilaian Tingkat Besaran Dampak

Kegiatan pemanfaatan ruang untuk pengembangan fisik dan tata ruang kota sebagai wujud pembangunan yang mengarah pada pengelolaan sumber daya-sumber daya yang ada, pada dasarnya akan membawa dampak terhadap ruang pemanfaatannya. Pengembangan berbagai fasilitas dan utilitas dalam suatu kawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan penduduk akan sarana dan prasarana menjadi bahan pertimbangan terhadap tingkat kualitas dan kuantitas dari kawasan tersebut, utamanya terhadap pengembangan fasilitas dan utilitas yang jangkauan pelayanannya bersifat regional. Selain itu, pertimbangan-pertimbangan terhadap aktivitas wisata, sistem transportasi, aktifitas pembangunan, intensitas penggunaan lahan dan kependudukan dalam pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga menjadi faktor-faktor penentu perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi.

Berdasarkan faktor-faktor penentu tersebut, selanjutnya akan dijabarkan dalam beberapa bentuk indikator sebagai gejala-gejala atau fenomena yang akan dijadikan bahan masukan dan informasi data penelitian dalam menilai tingkat perubahan yang terjadi akibat pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar dan kemudian melihat bagaimana dampaknya terhadap pemanfaatan ruang yang ada.

Untuk menilai bagaimana tingkat besaran dampak perubahan fungsi ruang dari pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga yaitu dengan menggunakan model analisis pembobotan. Dalam metode analisis tersebut akan dinilai setiap komponen dasar perubahan fungsi ruang melalui indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian melihat bagaimana persentase tingkat perubahan fungsi ruang yang terjadi terhadap pemanfaatan ruang kawasan akibat pengembangan kawasan wisata.

Selanjutnya sistem perhitungan dalam metode pembobotan ini dilakukan dengan menentukan 3 klasifikasi bobot penilaian, yaitu untuk kategori bobot yang berdampak kuat, berdampak lemah dan kurang berdampak. Sistem penentuan terhadap nilai bobot tersebut bertujuan untuk mencari bobot nilai kuantitatif dengan menggunakan kriteria penilaian indeks bobot seperti pada tabel berikut :

Tabel 8.
Indeks Bobot Kualitatif dan Kuantitatif Indikator Variabel yang Berdampak Terhadap Perubahan Fungsi Ruang

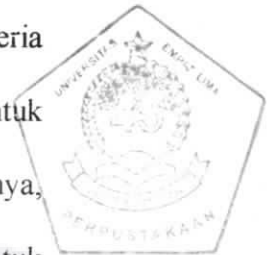
No.	Tingkat kualitatif	Tingkat kuantitatif
1.	Berpdampak Kuat	3
2.	Berpdampak Lemah	2
3.	Kurang Berpdampak	1

Sumber : Hasil Analisis

2. Penilaian Tingkat Besaran Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bunga Makassar Terhadap Perubahan Fungsi Ruang di Sekitarnya

Parameter yang dijadikan ukuran untuk menilai tingkat besaran dampak pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga Makassar terhadap perubahan fungsi ruang di sekitarnya yaitu dengan memberi pembobotan terhadap variabel-variabel bebas seperti aktifitas wisata, sistem transportasi, aktifitas pembangunan, intensitas penggunaan lahan dan kependudukan yang telah dijabarkan menjadi beberapa indikator-indikator untuk kemudian diberi nilai bobot berdasarkan kriteria pembobotan yang sesuai. Dengan demikian akan diperoleh suatu bentuk penilaian terhadap indikator-indikator tersebut berdasarkan kategorinya, selanjutnya dibuatkan matriks pengukuran tingkat besaran dampak untuk dihitung jumlah total bobotnya menurut baris dan kolom.

Berdasarkan hasil analisis dan hasil uji terhadap hubungan antar beberapa variabel yang dianggap memiliki dampak terhadap perubahan fungsi ruang di sekitar kawasan wisata Tanjung Bunga dengan menggunakan pengujian sistem korelasi, dan dengan melihat nilai korelasi dari masing-masing variabel berdasarkan indikator-indikator yang diuji, memperlihatkan bahwa hubungan antara variabel tetap (perubahan fungsi ruang) dengan variabel bebasnya sebagai peubah bebas (aktifitas wisata, sistem transportasi, aktifitas pembangunan, intensitas penggunaan lahan dan kependudukan) akan menunjukkan ada tidaknya keterkaitan dengan melihat hasil perhitungan korelasi yang telah



dilakukan, dimana apabila nilai korelasi $r = 0$, maka hubungan antara keduanya dianggap tidak mempunyai hubungan sama sekali. Tetapi jika nilai $r = + 1$, maka hubungan antara kedua peubah menunjukkan positif sempurna. Sebaliknya jika nilai $r = - 1$, maka hubungan kedua peubah itu negatif sempurna.

Nilai koefisien korelasi berkisar antara $- 1$ sampai $+ 1$ dengan kekuatan hubungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000 : 240) :

+ 1,00	: Hubungan positif sempurna
- 1,00	: Hubungan negatif sempurna
0,85 – 0,99	: Hubungan sangat erat/kuat
0,70 – 0,84	: Hubungan erat/kuat
0,50 – 0,69	: Hubungan sedang
0,30 – 0,49	: Hubungan rendah
0,10 – 0,29	: Hubungan sangat rendah/lemah
0,01 – 0,09	: Hubungan diabaikan
0,00	: Tidak ada hubungan sama sekali

Hubungan positif (+) adalah hubungan yang mengandung pengertian bahwa individu atau kejadian dengan nilai yang tinggi pada variabel pertama cenderung memiliki nilai/skor yang tinggi pada variabel atau individu kedua. Demikian pula apabila kejadian atau variabel pertama memiliki nilai atau skor yang rendah, cenderung memiliki nilai atau skor yang rendah pada variabel atau individu kedua.

Hubungan disebut mempunyai nilai negatif (-) bila mengandung pengertian bahwa bila individu atau variabel pertama memiliki nilai atau

skor rendah/kecil, maka individu atau variabel kedua cenderung memiliki nilai atau skor tinggi. Demikian pula sebaliknya apabila variabel atau individu pertama memiliki skor atau nilai yang tinggi maka variabel atau individu kedua cenderung memiliki nilai atau skor yang rendah.

Dari penjelasan di atas, maka selanjutnya telah dapat dilakukan penilaian terhadap nilai bobot dari indikator-indikator variabel yang dianggap berdampak terhadap perubahan fungsi ruang dengan adanya pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga.

Untuk penilaian terhadap indikator sebagai data yang digunakan untuk mengukur tingkat dampak pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga terhadap fungsi ruang secara umum didasarkan pada hasil observasi lapangan (data primer) dan dukungan data sekunder. Berdasarkan sumber data yang ada, diperoleh gambaran tingkat besaran dampak dalam suatu kawasan yang didasarkan pada standar kelayakan untuk memperoleh gambaran derajat tingkat dampak yang terjadi. Derajat tingkat dampak perubahan fungsi ruang kawasan wisata Tanjung Bunga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9.
Bobot Masing-Masing Variabel yang Dinilai di Kawasan Wisata Tanjung Bunga

No.	Variabel	Bobot (%)
1.	Perubahan Fungsi Ruang (Y)	20
2.	Aktifitas Wisata (X_1)	15
3.	Sistem Transportasi (X_2)	20
4.	Aktivitas Pembangunan (X_3)	20
5.	Intensitas Penggunaan Lahan (X_4)	15
6.	Kependudukan (X_5)	10
T o t a l		100

Sumber : Hasil perhitungan

Selanjutnya dari hasil analisis penilaian bobot terhadap variabel di atas, akan dijadikan dasar dalam menilai bobot masing-masing indikator dengan berdasarkan pada prioritas masing-masing variabel yang dinilai. Bobot masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 10.
Nilai, Bobot dan Skor Tiap Indikator-Indikator dari Variabel yang Berdampak Terhadap Perubahan Fungsi Ruang

No	Variabel	Bobot Variabel (%)	Indikator	Bobot Indikator (%)
1.	Perubahan fungsi ruang (y)	20	- Koefisien pemanfaatan ruang - Jenis kegiatan pemanfaatan ruang - Alokasi pemanfaatan ruang	35 35 30
2.	Aktifitas wisata (X_1)	15	- Kegiatan olah raga pantai/laut - Kegiatan rekreasi keliling - Menikmati pemandangan alam	30 30 40
3.	Sistem transportasi (X_2)	20	- Perangkutan dan jaringan pergerakan - Kemudahan ke lokasi wisata - Kondisi dan fungsi jaringan jalan	25 35 40
4.	Aktifitas pembangunan (X_3)	20	- Pengembangan sarana dan prasarana wisata - Perkembangan kawasan terbangun - Kerapatan/kepadatan bangunan	35 35 30
5.	Intensitas penggunaan lahan (X_4)	15	- Pergeseran fungsi lahan - Harga dan nilai lahan - Ketersediaan lahan	35 35 30
6.	Kependudukan (X_5)	10	- Pertambahan jumlah penduduk - Kondisi sosial ekonomi - Perkembangan kegiatan usaha	40 30 30

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan penilaian terhadap masing-masing bobot variabel dan indikator pada tabel di atas maka akan diperoleh gambaran tentang nilai skor atau nilai tertimbang tingkat dampak di kawasan wisata Tanjung Bunga. Nilai tertimbang adalah hasil perkalian antara nilai kategori dengan nilai bobot indikator terhadap tingkat dampak perubahan

di kawasan wisata Tanjung Bunga. Berdasarkan perhitungan akan diperoleh gambaran terhadap kawasan dengan mempertimbangkan 6 (enam) aspek penting antara lain ; perubahan fungsi ruang, aktifitas wisata, sistem transportasi, aktifitas pembangunan, intensitas penggunaan lahan dan kependudukan. Berdasarkan ke enam aspek tersebut diperoleh gambaran kondisi kawasan wisata Tanjung Bunga dari penilaian bobot variabel dan bobot indikator yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :




Tabel 11.
Nilai Tertimbang/Skor dari Bobot Indikator yang Dinilai di Kawasan Wisata Tanjung Bunga

No.	Indikator		Kategori		Bobot Hasil Penilaian	Nilai Tertimbang /Skor
1.	- Koefisien pemanfaatan ruang	35	Berdampak kuat	3	7	21
	- Jenis kegiatan pemanfaatan ruang	35	Berdampak kuat	3	7	21
	- Alokasi pemanfaatan ruang	30	Berdampak kuat	3	6	18
2.	- Kegiatan olah raga pantai/laut	30	Berdampak lemah	2	4,5	9
	- Kegiatan rekreasi keliling	30	Kurang berdampak	1	4,5	4,5
	- Menikmati pemandangan alam	40	Berdampak kuat	3	6	18
3.	- Perangkutan dan jaringan pergerakan	25	Berdampak lemah	2	5	10
	- Kemudahan ke lokasi wisata	35	Berdampak lemah	2	7	14
	- Kondisi dan fungsi jaringan jalan	40	Berdampak kuat	3	8	24
4.	- Pengembangan sarana dan prasarana wisata	35	Berdampak kuat	3	7	21
	- Perkembangan kawasan terbangun	35	Berdampak kuat	3	7	21
	- Kerapatan/kepadatan bangunan	30	Berdampak lemah	2	6	12
5.	- Daya dukung lahan	35	Berdampak lemah	2	5,25	10,5
	- Harga dan nilai lahan	35	Kurang berdampak	1	5,25	5,25
	- Ketersediaan lahan	30	Berdampak kuat	3	4,5	13,5
6.	- Pertambahan jumlah penduduk	40	Berdampak kuat	3	4	12
	- Kondisi sosial ekonomi	30	Berdampak kuat	3	3	9
	- Perkembangan kegiatan usaha	30	Berdampak lemah	2	3	6
Nilai konversi = $249,75/100 = 2,5 = 3$						
Tingkat pengaruh di kawasan wisata Tanjung Bunga yaitu berdampak kuat						

Berdasarkan hasil analisis pembobotan untuk menguji variabel yang dianggap berdampak terhadap perubahan fungsi ruang seperti yang telah diuraikan pada tabel di atas, menunjukkan secara umum yaitu ada dampak yang kuat dari pengembangan kawasan wisata terhadap perubahan fungsi ruang yang telah dinilai dari beberapa variabel beserta indikator-indikator pendukungnya. Adapun hasil analisis menunjukkan nilai 3 yang berarti berdampak kuat.

Sedangkan berdasarkan hasil uji korelasi (lihat lampiran), diperoleh :

- Terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel aktivitas wisata dengan perubahan fungsi ruang (nilai dari hasil uji korelasi tersebut $r = -0,94$).
- Terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel sistem transportasi dengan perubahan fungsi ruang (nilai dari hasil uji korelasi tersebut $r = -0,96$).
- Terjadi korelasi yang positif sempurna antara variabel aktifitas pembangunan dengan perubahan fungsi ruang (nilai dari hasil uji korelasi tersebut $r = +1$).
- Terjadi korelasi yang kuat/erat antara variabel intensitas penggunaan lahan dengan perubahan fungsi ruang (nilai dari hasil uji korelasi tersebut $r = -0,78$).
- Terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel kependudukan dengan perubahan fungsi ruang (nilai dari hasil uji korelasi tersebut $r = +0,87$).

The page features a large, faint watermark logo of Universitas Fisika. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a graduation cap at the top, a banner across the middle with the word 'FISIKA' in white letters on a red background, and a sailboat at the bottom. The text 'UNIVERSITAS' is visible above the banner, and 'FISIKA' is on the banner itself. The background of the shield is light blue with some abstract patterns.

BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan korelasi yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel aktifitas wisata dengan nilai korelasi $-0,94$ berdampak sangat kuat terhadap perubahan fungsi ruang di kawasan wisata Tanjung Bunga.
- Variabel sistem transportasi dengan nilai korelasi $-0,96$ berdampak sangat kuat terhadap perubahan fungsi ruang di kawasan wisata Tanjung Bunga.
- Variabel aktifitas pembangunan dengan nilai korelasi 1 berdampak positif sempurna terhadap perubahan fungsi ruang di kawasan wisata Tanjung Bunga.
- Variabel intensitas penggunaan lahan dengan nilai korelasi $-0,78$ berdampak kuat terhadap perubahan fungsi ruang di kawasan wisata Tanjung Bunga.
- Variabel kependudukan dengan nilai korelasi $0,87$ berdampak sangat kuat terhadap perubahan fungsi ruang di kawasan wisata Tanjung Bunga.

B. SARAN

1. Perlu dilakukan penataan ruang untuk setiap aktifitas wisata berdasarkan jenis atraksi yang dikembangkan.

2. Perlu ditetapkan besaran sistem transportasi kawasan dengan melihat jaringan jalan yang menghubungkan daerah atraksi wisata dengan pusat-pusat kegiatan lainnya.
3. Diperlukan kegiatan pemantauan dan pengendalian terhadap aktifitas pembangunan yang memanfaatkan ruang untuk pengembangan prasarana dan sarana wisata di kawasan wisata Tanjung Bunga .
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lahan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan.





DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli Chafid, 1995, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty, Yogyakarta.
- Hadinoto Kusudianto, 1996, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, UI Press, Jakarta.
- Hakim Rustam, 1987, *Unsur Perencanaan dalam Arsitektur Lansekap*, Bina Aksara, Jakarta.
- Ibrahim Syahrul, 1998, *Pengendalian Pemanfaatan Ruang yang Terpadu, Konsisten dan Berkualitas*, Jurnal PWK Vol. 9, N0. 2, ITB Bandung.
- Jayadinata T. Johara, 1992, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan dan Perkotaan*, Edisi Kedua, ITB Bandung.
- Jayadinata T. Johara, 1999, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*, Edisi Ketiga, ITB Bandung.
- Kusmayadi dan Sugiarto Endar, 2000, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Samsuridjal dan Kaelani, 1997, *Peluang di Bidang Pariwisata*, Mutiara Sumber Widya, Bandung.
- Santoso S. Oerip, 1999, *Pariwisata Indonesia Menyongsong Abad XXI, PPK LP – ITB*, ITB Bandung.
- Yoeti H. Oka, 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yulius, 1986, *Lingkungan dan Wawasan Pembangunan*, Jakarta.



LAMPIRAN A

Lampiran 1

(Perhitungan Korelasi)

No.	Perubahan Fungsi Ruang (y)	Aktivitas Wisata (X ₁)	Sistem Transportasi (X ₂)	Aktivitas Pembangunan (X ₃)	Intensitas Penggunaan Lahan (X ₄)	Pertambahan Jumlah Penduduk (X ₅)
1.	21	9	10	21	10,5	12
2.	21	4,5	14	21	5,25	9
3.	18	18	24	12	13,5	6
Σ	60	18	48	54	29,25	27

No.	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₃ ²	X ₄ ²	X ₅ ²
1.	81	100	441	110,25	144
2.	20,25	196	441	27,5625	81
3.	324	576	144	182,25	36
Σ	425,25	872	1026	320,06	261

No.	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₃ Y	X ₄ Y	X ₅ Y	Y ²
1.	189	210	441	220,5	252	441
2.	94,5	294	441	110,25	189	441
3.	324	432	216	243	108	324
Σ	607,5	936	1098	573,75	549	1206

Rumus Matematis :

$$r_{X_n Y} = \frac{N \cdot \sum X_n Y - \sum X_n \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X_n^2 - (\sum X_n)^2} \sqrt{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Maka nilai korelasi untuk masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Hubungan antara perubahan fungsi ruang dengan aktivitas wisata

$$\begin{aligned} r_{X_1 Y} &= \frac{N \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{3 \times 607,5 - 31,5 \times 60}{\sqrt{3 \times 425,25 - (31,5)^2} \sqrt{3 \times (1206) - (60)^2}} \\ &= \frac{1822,5 - 1890}{\sqrt{283,5} \sqrt{18}} = \frac{-67,5}{16,83745824 \times 4,242640687} \\ &= \frac{-67,5}{71,43528536} = -0,94491118 \end{aligned}$$

b. Hubungan antara perubahan fungsi ruang dengan sistem transportasi

$$\begin{aligned} r_{X_2 Y} &= \frac{N \cdot \sum X_2 Y - \sum X_2 \cdot \sum Y}{\sqrt{N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \sqrt{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{3 \times 936 - 48 \times 60}{\sqrt{3 \times 872 - (48)^2} \sqrt{3 \times (1206) - (60)^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2808 - 2880}{\sqrt{312} \sqrt{18}} = \frac{-72}{17,66352173 \times 4,242640687} \\
 &= \frac{-72}{74,93997598} = -0,96076891
 \end{aligned}$$

c. Hubungan antara perubahan fungsi ruang dengan aktivitas pembangunan

$$\begin{aligned}
 r_{X_3Y} &= \frac{N \cdot \Sigma X_3Y - \Sigma X_3 \cdot \Sigma Y}{\sqrt{N \cdot \Sigma X_3^2 - (\Sigma X_3)^2} \sqrt{N \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}} \\
 &= \frac{3 \times 1098 - 54 \times 60}{\sqrt{3 \times 1026 - (54)^2} \sqrt{3 \times (1206) - (60)^2}} \\
 &= \frac{3294 - 3240}{\sqrt{162} \sqrt{18}} = \frac{54}{12,727922206 \times 4,242640687} \\
 &= \frac{54}{54} = 1
 \end{aligned}$$



d. Hubungan antara perubahan fungsi ruang dengan intensitas penggunaan

lahan

$$r_{X_4Y} = \frac{N \cdot \Sigma X_4Y - \Sigma X_4 \cdot \Sigma Y}{\sqrt{N \cdot \Sigma X_4^2 - (\Sigma X_4)^2} \sqrt{N \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3 \times 573,75 - 29,25 \times 60}{\sqrt{3 \times 320,06 - (29,25)^2} \sqrt{3 \times (1206) - (60)^2}} \\
 &= \frac{1721,25 - 1755}{\sqrt{104,63} \sqrt{18}} = \frac{-33,75}{10,22863627 \times 4,242640687} \\
 &= \frac{-33,75}{43,39642842} = -0,77771377
 \end{aligned}$$

e. Hubungan antara perubahan fungsi ruang dengan kepadudukan

$$\begin{aligned}
 r_{X_5Y} &= \frac{N \cdot \Sigma X_5Y - \Sigma X_5 \cdot \Sigma Y}{\sqrt{N \cdot \Sigma X_5^2 - (\Sigma X_5)^2} \sqrt{N \cdot (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}} \\
 &= \frac{3 \times 542 - 27 \times 60}{\sqrt{3 \times 261 - (27)^2} \sqrt{3 \times (1206) - (60)^2}} \\
 &= \frac{1647 - 1620}{\sqrt{54} \sqrt{18}} = \frac{27}{7,348469228 \times 4,242640687} \\
 &= \frac{27}{31,17691454} = 0,866025403
 \end{aligned}$$

Lampiran 2

Daftar Pertanyaan

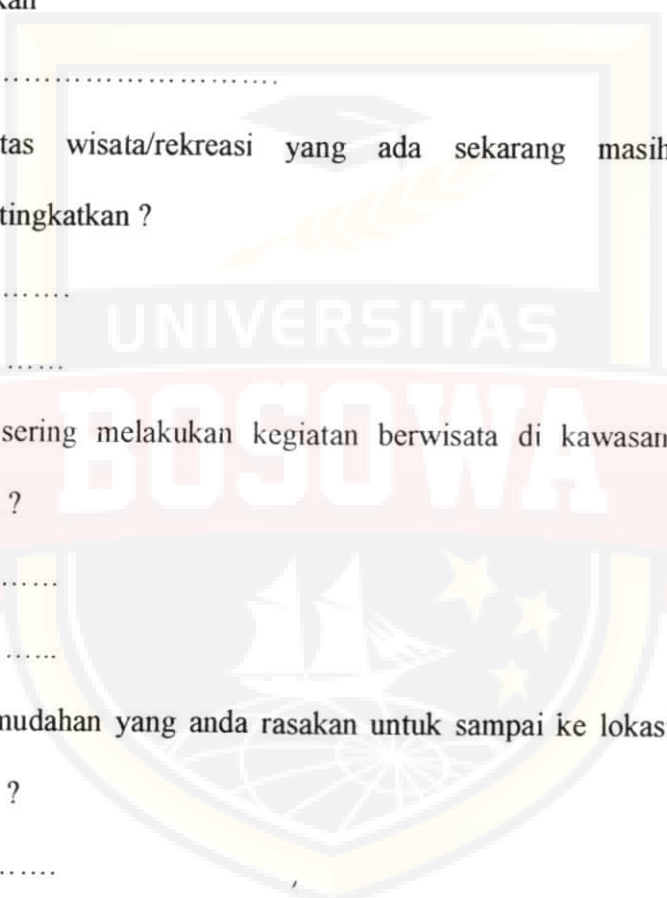
I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :Tahun
4. Status Perkawinan :
 - a. Kawin
 - b. Belum kawin
 - c. Duda/Janda
5. Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak Tamat SD
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SLTP
 - d. Tamat SLTA
 - e. Tamat PT/Akademik

II. Kegiatan di Lokasi Wisatawan (untuk pengunjung)

1. Tujuan ke lokasi wisata ?
 - a. Untuk bersantai
 - b. Jalan-jalan
 - c. Lain – lain
2. Kegiatan apa yang menjadi aktivitas di lokasi wisata ?
 - a. Melihat pemandangan
 - b. Olahraga pantai
 - c. Lain – lain

3. Apakah fasilitas untuk kegiatan wisata tersebut sudah dapat terpenuhi ?
 - a. Ya,
 - b. Tidak,
4. Jenis fasilitas apa yang anda harapkan ada di lokasi wisata ?
 - a. Akomodasi (penginapan/hotel)
 - b. Rumah makan
 - c. Lain – lain.....
5. Apakah fasilitas wisata/rekreasi yang ada sekarang masih perlu penambahan/ditingkatkan ?
 - a. Ya,
 - b. Tidak,
6. Apakah anda sering melakukan kegiatan berwisata di kawasan wisata Tanjung Bunga ?
 - a. Ya,
 - b. Tidak,
7. Bagaimana kemudahan yang anda rasakan untuk sampai ke lokasi wisata Tanjung Bunga ?
 - a. Mudah,
 - b. Sulit,
8. Jika anda ke lokasi wisata, jenis angkutan apa yang anda gunakan ?
 - a. Pribadi
 - b. Angkutan umum
 - c. Lain – lain



III. Tanggapan Terhadap Kegiatan Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Bunga (untuk masyarakat sekitar)

1. Jika rumah dan tanah anda mengalami pengusuran untuk program kegiatan penataan kawasan wisata, apakah anda bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ?
 - a. Ya,
 - b. Tidak,
2. Jenis kegiatan apa yang anda usahakan sekarang dengan berkembangnya kawasan Tanjung Bunga menjadi kawasan wisata ?
 - a. Usaha perdagangan
 - b. Sektor informal
 - c. Lain – lain
3. Bagaimana tanggapan saudara dengan kegiatan pengembangan terhadap sarana dan prasarana pariwisata di kawasan wisata Tanjung Bunga ?

-
4. Bagaimana anda melihat pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga terhadap lahan yang ada ?

-
5. Apakah pengembangan kawasan wisata Tanjung Bunga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk ?
 - a. Ya,
 - b. Tidak,



Akses jalan utama menuju kawasan wisata Tanjung Bunga.



Jaringan jalan lokal yang berada dalam kawasan wisata Tanjung Bunga.



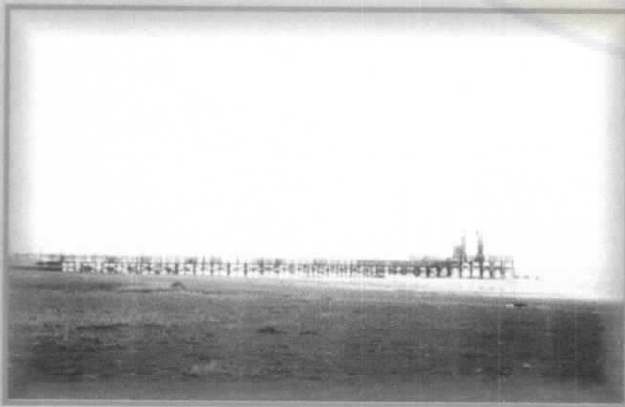
Jaringan jalan dalam kawasan Tanjung Bunga dengan latar belakang fasilitas ekonomi berupa ruko.



Dermaga kayu di tepi pantai Akkarena yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk bersantai bagi pengunjung yang datang ke lokasi wisata pantai Akkarena Tanjung Merdeka.



Taman dalam kawasan wisata pantai Tanjung Merdeka sebagai tempat untuk bersantai, yang dilengkapi dengan cafe.



Wisata pantai yang menjadi salah satu daya tarik kawasan wisata Tanjung Merdeka dengan latar belakang pasir pantai dan dermaga kayunya.



Taman dalam kawasan wisata pantai Tanjung Merdeka sebagai tempat bersantai, yang dilengkapi dengan cafe.



Danau buatan (Waduk Jeneberang) dalam kawasan Tanjung Bunga, sebagai potensi wisata yang juga mampu menarik perhatian pengunjung kawasan Tanjung Bunga, dengan latar belakang Mall GTC.



Fasilitas sosial ekonomi berupa ruko yang terdapat dalam kawasan wisata Tanjung Bunga.



Mall Global Trade Centre (GTC)
sebagai salah satu potensi wisata belanja
yang terdapat dalam kawasan wisata Tanjung Bunga.



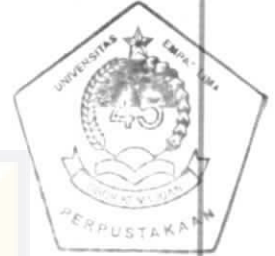
Fasilitas akomodasi berupa villa
yang terletak sekitar pinggiran pantai
dalam kawasan wisata Tanjung Bunga.



Fasilitas perkantoran yang terdapat
dalam kawasan wisata Tanjung Bunga
(Kantor pusat PT. GMTD).



Rumah percontohan yang berada dalam kawasan wisata Tanjung Bunga.



Permukiman penduduk yang berada dalam kawasan wisata Tanjung Bunga.



Lahan kosong yang menjadi lahan persiapan pengembangan kawasan Tanjung Bunga dimasa yang akan datang.